



Kemenkes
BKK Merauke



LAKIP SEMESTER 1 TAHUN 2025

**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS II MERAUKE**



www.bkkmerauke.com



kkpmrk@gmail.com



082199224855 / (0971) 330263



Jl. Prajurit Merauke

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke Semester I Tahun 2025 dapat tersusun, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya di berikan kepada Tim Lakip dan semua pihak yang telah membantu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau pencapaian kinerja.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit atas pertanggungjawaban dan keberhasilan dalam melaksanakan program/kerja selama 1 (satu) semester melalui beberapa indikator kinerja dengan perjanjian kinerja yang telah dibuat tahun 2025. Laporan Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. Laporan ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung berhubungan dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kerja manajerial di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja ini belum sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak yang berkompeten guna peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke pada tahun berikutnya.



Merauke, 30 Juni 2025
Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas II Merauke

Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si.
NIP 197305161997031004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaporan kinerja disusun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke semester I tahun 2025 yang menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja kegiatan masing-masing program diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja Utama Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke merupakan turunan dari Indikator Kinerja Utama Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) yang dalam prakteknya terdapat 8 (delapan) Indikator yang kemudian dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas II Merauke. Dari 8 (delapan) indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Merauke tahun 2025, pada capaian target Semester I Tahun 2025 terdapat 3 (tiga) indikator yang mencapai/melebihi target 100% dan terdapat 5 (lima) target yang tidak mencapai target dengan rincian sebagai berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu masuk negara telah tercapai indeks 0,46 dari target indeks 0,99 sehingga capaian kinerjanya sebesar 46,46%
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah tercapai 100% dari target 100% sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara sebesar telah tercapai indeks 0,50 dari target indeks 0,92 sehingga capaian kinerjanya sebesar 54,35%
4. Nilai kinerja anggaran sebesar telah tercapai 65,77 dari target 87 sehingga capaian kinerjanya sebesar 75,60%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran telah tercapai 95 dari target 99,60 sehingga capaian kinerjanya sebesar 104,84%
6. Kinerja Implementasi WBK satker telah tercapai 90,53 dari target 80 sehingga capaian kinerjanya sebesar 113,16%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai 72,22% dari target 80% sehingga capaian kinerjanya sebesar 90,27%
8. Persentase anggaran telah tercapai 39,60% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya sebesar 41,25%

Kegiatan ini didukung dari sumber daya anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke yang bersumber dari rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 10.857.593.000, realisasi Semester I Tahun 2025 sebesar Rp 4.299.641.831 (39,60%).

Hasil yang telah dicapai di Semester I Tahun 2025 dapat dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan pada semester II tahun 2025 dan sekaligus menjadi pedoman agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang hasilnya lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Target yang tidak tercapai pada Semester I Tahun 2025 dapat dijadikan sebagai pelajaran dan permasalahan/kendala yang dihadapi dan mengakibatkan target tidak tercapai dapat dicari solusi sehingga permasalahan Semester I Tahun 2025 tidak muncul di semester II tahun 2025. Untuk dapat meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke pada tahun berikutnya, diharapkan para pelaksana program melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas perencanaan, lebih mencurahkan konsentrasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, selalu berkoordinasi untuk peningkatan jejaring kerja, baik dengan lintas program dan lintas sektor serta kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SINGKATAN/DEFENISI/ISTILAH.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan tujuan	2
C. Tugas pokok dan fungsi	3
D. Struktur organisasi.....	3
E. Sumber Daya Manusia	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II.PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	17
A. Perencanaan Kinerja.....	17
B Perjanjian Kinerja	19
BAB III.AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
A. Pengukuran Kinerja.....	21
B Sumber Daya Anggaran	89
C Sumber Daya Sarana dan Prasarana	93
BAB IV.PENUTUP	94
A Kesimpulan.....	95
B. Tindak Lanjut	95

DAFTAR SINGKATAN/DEFINISI/ISTILAH

BKK	: Balai Kekarantinaan Kesehatan
PLBD	: Pos Lintas Batas Darat, merupakan pintu masuk melalui darat di suatu Negara, termasuk yang digunakan oleh kendaraan darat dan kereta api.
Direktorat Jenderal P2	: Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
Vektor	: Serangga atau hewan lain yang biasanya membawa bibit penyakit yang merupakan suatu risiko bagi kesehatan masyarakat
Alat angkut	: Pesawat udara, kapal laut, kereta api, kendaraan bermotor atau alat angkut lainnya yang digunakan dalam melakukan perjalanan internasional
Pelabuhan	: Pelabuhan laut atau pelabuhan yang terletak pada sungai dan danau, tempat kapal yang melakukan perjalanan datang dan berangkat.
PHEIC	: Public Health Emergency of International Concern, merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia
Karantina	: Pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang diduga terinfeksi penyakit meski belum menunjukkan gejala penyakit. Pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang yang diduga terkontaminasi dari orang/barang lainnya, sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi
Sanitasi	: suatu usaha pencegahan penyakit dengan melenyapkan atau mengendalikan faktor-faktor risiko lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perencanaan kinerja BKK Kelas II Merauke tahun 2025-2029	19
Tabel 2.2 Rencana kinerja tahun 2025	20
Tabel 2.3 Perjanjian kinerja tahun 2025	21
Tabel 3.1 Capaian kinerja semester I tahun anggaran 2025	23
Tabel 3.2 Parameter pengukuran indeks faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN	25
Tabel 3.3 Perbandingan target dengan realisasi indikator indeks faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN	26
Tabel 3.4 Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan semester I Tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya	26
Tabel 3.5 Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja indikator deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target jangka akhir (RAK 2025-2029)	29
Tabel 3.6 Tabel perhitungan Nilai Efisiensi	34
Tabel 3.7 Faktor risiko yang dikendalikan	35
Tabel 3.8 Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan	36
Tabel 3.9 Realisasi kinerja persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2025 dengan standar nasional	38
Tabel 3.10 Perbandingan realisasi kinerja indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari, dan BKK Kelas II Sampit	39
Tabel 3.11 Perhitungan nilai efisiensi	39
Tabel 3.12 Rekap realisasi kinerja pada indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk pada semester I tahun 2025	45
Tabel 3.13 Rekap capaian kinerja pada indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk pada semester I tahun 2025	48
Tabel 3.14 Perbandingan realisasi kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	49
Tabel 3.15 perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN semester I tahun 2025 yang dibandingkan dengan target jangka akhir (RAK 2025-2029)	51

Tabel 3.16	Tabel perhitungan nilai efisienai	57
Tabel 3.17	Capaian indikator nilai kinerja anggaran semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	59
Tabel 3.18	Realiasi Kinerja serta Capaian Kinerja semester I tahun 2025 dengan Target Jangka Akhir (RAK 2025-2029)	60
Tabel 3.19	Tabel perhitungan nilai efisienai	64
Tabel 3.20	Realisasi Anggaran Indikator Nilai Kinerja Anggaran	66
Tabel 3.21	Tabel perhitungan nilai efisiensi	71
Tabel 3.22	Tabel hasil assessment Eselon I	73
Tabel 3.23	Tabel perhitungan nilai efisiensi	78
Tabel 3.24	Perbandingan jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya dibandingkan dengan standar nasional	81
Tabel 3.25	Tabel perhitungan nilai efisiensi	84
Tabel 3.26	Tabel perhitungan nilai efisiensi	89
Tabel 3.27	Realisasi belanja persumber dana	90
Tabel 3.28	Persentase realisasi anggaran perbulan	90
Tabel 3.29	Realisasi anggaran menurut rincian output (KRO/RO)	91
Tabel 3.30	Realisasi anggaran menurut indikator kinerja kegiatan semester I tahun 2025	92
Tabel 3.31	Neraca Sarana dan Prasarana	94

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Distribusi ASN berdasarkan jabatan	12
Grafik 1.2 Rincian tenaga outsourcing berdasarkan alokasi penerimaan	13
Grafik 1.3 Distribusi ASN dan Honorer berdasarkan wilayah kerja	14
Grafik 1.4 Distribusi pegawai berdasarkan golongan	15
Grafik 3.1 Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan semester I tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya	27
Grafik 3.2 Target dan realisasi pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan semester I tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya	28
Grafik 3.3 Grafik perbandingan target dan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN	29
Grafik 3.4 Perbandingan realisasi indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN semester I tahun 2025 antara BKK Kelas II Merauke, BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sempit	31
Grafik 3.5 Perbandingan persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan tahun sebelumnya	36
Grafik 3.6 Perbandingan realisasi kinerja persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2025 dengan target jangka akhir (RAK 2025-2029)	37
Grafik 3.7 Perbandingan target dan realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN semester I tahun 2025.....	49
Grafik 3.8 Perbandingan realisasi kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	50
Grafik 3.9 Perbandingan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBN BKK Kelas II Merauke, BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sempit	52
Grafik 3.10 Target dan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran semester I tahun 2025	59
Grafik 3.11 Perbandingan realisasi kinerja nilai kinerja anggaran semester I tahun 2025 dengan standar nasional	61
Grafik 3.12 Realisasi nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Merauke, BKK Kelas II	

	Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit	61
Grafik 3.13	Perbandingan target dan realisasi kinerja semester I tahun 2025 indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)	66
Grafik 3.14	Realisasi kinerja indikator pelaksanaan anggaran semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	66
Grafik 3.15	Perbandingan realisasi kinerja indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester I tahun 2025 dengan target jangka akhir (RAK 2025-2029).....	67
Grafik 3.16	Realisasi kinerja indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester I tahun 2025 dengan standar nasional	68
Grafik 3.17	Realisasi kinerja indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester I tahun 2025 anggaran BKK Kelas II Merauke, BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit	69
Grafik 3.18	Perbandingan target dengan realisasi implementasi WBK semester I tahun 2025.....	73
Grafik 3.19	Perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	74
Grafik 3.20	Perbandingan realisasi kinerja semester I tahun 2025 dengan target jangka akhir (RAK 2025-2029)	75
Grafik 3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK semester I tahun 2025 BKK Kelas II Merauke dibandingkandengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit.....	79
Grafik 3.22	Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya semester I tahun 2025.....	79
Grafik 3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya semester I tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya	80
Grafik 3.24	Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Akhir (RAK 2025-2029)	81
Grafik 3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya BKK Kelas II Merauke dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit.....	82
Grafik 3.26	Perbandingan Target dengan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran semester I tahun 2025	85
Grafik 3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi	

	Anggaran semester I tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya	85
Grafik 3.28	Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase relisasi anggaran semester I tahun 2025 dengan jangka Akhir (RAK 2025-2029)	86
Grafik 3.29	Perbandingan persentase realisasi anggaran semester I tahun 2025 BKK Kelas II Merauke yang dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit	87
Grafik 3.30	Realisasi anggaran setiap bulan	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Organisasi	3
Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerja BKK Kelas II Merauke	5
Gambar 1.3 Wilker Pelabuhan Laut Agats	6
Gambar 1.4 Wilker Pelabuhan Laut Bade	6
Gambar 1.5 Wilker Pelabuhan Laut Wanam	7
Gambar 1.6 Wilker PLBDN Sota	8
Gambar 1.7 Wilker PLBN Yetetkun	9
Gambar 1.8 Pos Bandara Tanah Merah	10
Gambar 1.9 Pos Pelabuhan Laut Merauke	10
Gambar 1.10 Wilker Bandara Mopah Merauke	11
Gambar 3.1 Nilai Kinerja Anggaran dari dashboard SMART Kemenkeu RI	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomo 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, tanggal 1 Januari 2024 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Merauke berubah menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke merupakan unit pelaksana teknis (UPT) bidang kekarantinaan kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan yang melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara (PLBDN).

Sesuai Permenkes 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan, Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta amanat *International Health Regulation* (IHR) Tahun 2005, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke wajib menjaga Pelabuhan/Bandara/PLBDN dari ancaman kesehatan masyarakat. Berkaitan dengan upaya cegah tangkal penyakit, terdapat beberapa isu strategis yaitu :

1. Salah satu ancaman penyakit yang tidak dapat diabaikan adalah ancaman penyakit menular langsung, diantaranya adalah malaria. Berdasarkan data kasus malaria tahun 2024 di Propinsi Papua Selatan (e-Sismal per 31/12/2024) dilaporkan 48.573 kasus dengan jumlah pemeriksaan sebanyak 183.320 pemeriksaan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yakni kasus yang dilaporkan 30.296 kasus dengan jumlah pemeriksaan 149.225 pemeriksaan. Kasus malaria tertinggi berturut-turut Kabupaten Asmat (21.876 kasus), Boven Digoel (12.259 kasus), Mappi (9.945 kasus) dan Merauke (4.493 kasus) yang terendah. Peningkatan kasus dan jumlah pemeriksaan ini ditengarai pencatatan dan pelaporan yang makin baik. Pada tahun (2024) 107 dari 114 fasilitas kesehatan mencatatkan dan melaporkan di e-Sismal (Sistim Informasi dan Surveilans Malaria). Sementara pada tahun (2023) 91 dari 114 fasilitas kesehatan yang melaporkan di e-Sismal, lebih sedikit fasilitas kesehatan yang melaporkan kasus dibandingkan tahun 2024. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke turut mendukung dengan melakukan skrining malaria di Pelabuhan/Bandara/PLBDN, mencatat dan melaporkan penemuan kasus.

Diharapkan dengan data surveilans yang baik dan tervalidasi akan mendapat gambaran yang tepat terkait beban dan penyebaran kasus malaria sampai pada level kelurahan/kampung, termasuk di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke. Adapun yang menjadi strategi dan terobosan Provinsi Papua Selatan pada tahun 2025. adalah melaksanakan penemuan kasus yang dilaksanakan berbarengan dengan pengendalian vektor, seperti larvasida, manajemen lingkungan, dan penyemprotan residu dalam ruangan serta melakukan skrining malaria di pintu masuk.

2. Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Kemenkes Nomor NK.02.02/A/3717/2024 tanggal 11 Juli 2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jemaah Haji dan Umroh sehingga diwajibkan kembali vaksinasi Meningitis Meningokokus pada jemaah umroh, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke.

B. Maksud dan Tujuan

Pembuatan Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke secara tertulis, untuk mengetahui pencapaian program/kegiatan dan realisasi anggaran semester I tahun 2025, yang harus dipertanggungjawabkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke kepada Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang menyebutkan Klasifikasi Bidang Kekarantinaan Kesehatan sebagaimana dimaksud meliputi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II dan Loka Kekarantinaan Kesehatan yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Bidang Kekarantinaan Kesehatan

UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko Kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

2. Fungsi Bidang Kekarantinaan Kesehatan

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada

- alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/ atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/ atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan Kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kekarantinaan Kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan.

D. Struktur Organisasi

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke terletak di Jl. Prajurit No. 01 Merauke Provinsi Papua Selatan, berdasarkan struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke terdiri dari :

1. Kepala Balai
2. Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
3. Kelompok jabatan fungsional
4. Instalasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, maka ditetapkan susunan Tim Kerja di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang terdiri dari 5 (lima) Tim Kerja yaitu:

1. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan (jabatan fungsional epidemiolog);
2. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang (jabatan fungsional epidemiolog);
3. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (jabatan fungsional entomolog, sanitarian dan jabatan pelaksana);
4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus (jabatan fungsional dokter, perawat, analis laboratorium dan jabatan pelaksana) ; dan
5. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas (jabatan fungsional pranata komputer, arsiparis dan jabatan fungsional lainnya) .

Setiap tim kerja mempunyai tugas :

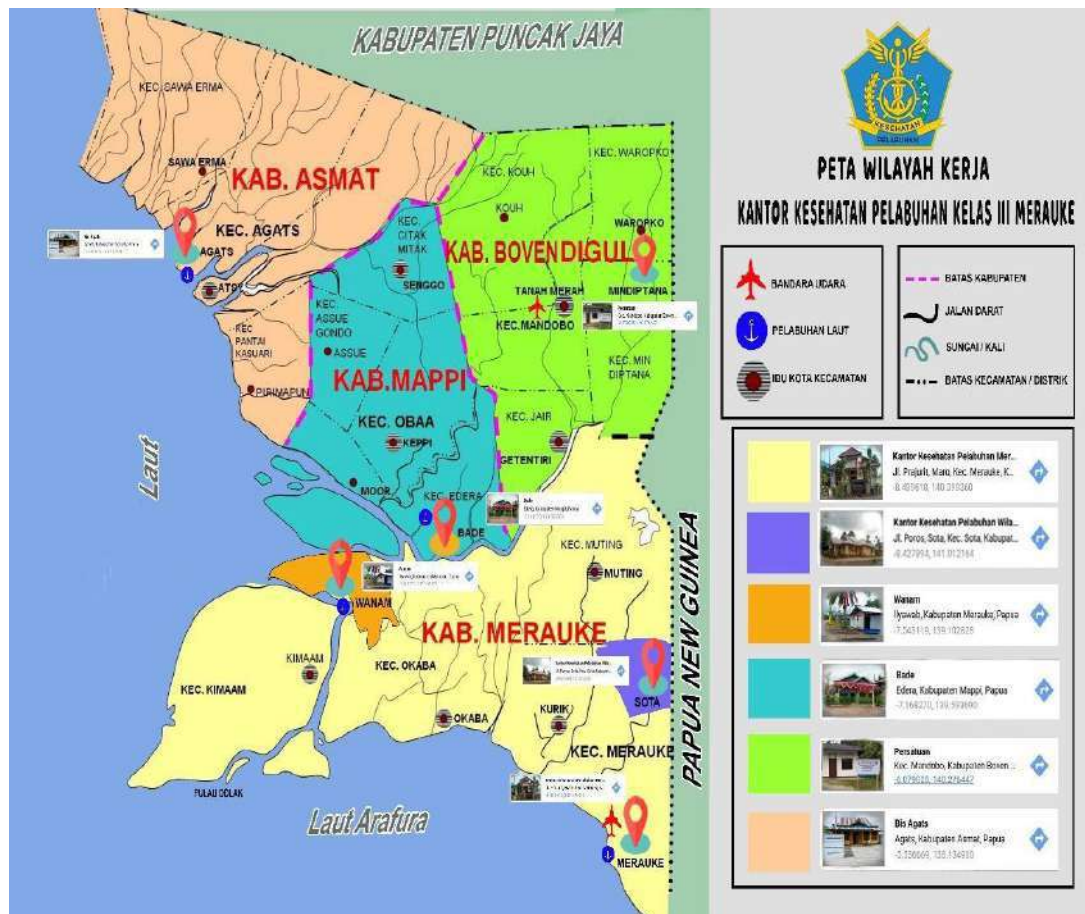
- a. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran untuk pencapaian target tim kerja;
- b. Melakukan pembagian peran anggota tim kerja;
- c. Melakukan koordinasi anta tim kerja;
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas sesuai substansi tim kerja;
- e. Menyusun laporan kegiatan; dan
- f. Menyampaikan laporan kepada pimpinan.

Setiap Tim Kerja bertanggung jawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke, maka dibentuk Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Wilker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke merupakan unit kerja fungsional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua, terletak dibagian selatan dan memiliki wilayah terluas diantara

Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Secara geografis, Kabupaten Merauke terletak pada 137°-141° BT dan 6°-9° LS. Luas Kabupaten Merauke ±45.071 km², sebagian besar wilayah Kabupaten Merauke merupakan dataran rendah dan berawan. Secara geografis, berbatasan langsung dengan Negara Papua New Guinea (PNG) dan Australia. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke memiliki 5 wilayah kerja yang terletak di 4 (empat) kabupaten :



Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerja BKK Kelas II Merauke

a. Wilker Pelabuhan Laut Agats/Asmat

Wilker Pelabuhan Laut Agats terletak di Kabupaten Asmat, Wilker Pelabuhan Laut Agats dapat ditempuh melalui jalur udara dengan waktu tempuh 1 jam atau jalur perjalanan laut selama ±48 jam. Sumber Daya Manusia sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari koordinator wilayah dengan latar belakang pendidikan Ners, S1 Epidemiologi, dan D3 Kesehatan Lingkungan.



Gambar 1.3 Kantor Wilker Pelabuhan Laut Agats

b. Wilker Pelabuhan laut Bade

Wilker Pelabuhan Laut Bade terletak di Kabupaten Mappi, Wilker Pelabuhan Laut Bade dapat ditempuh melalui jalur penerbangan dengan waktu tempuh 45 menit atau melalui jalur darat selama 6 jam dan dilanjutkan dengan menggunakan speedboat selama 4 jam. Sumber Daya Manusia di Pelabuhan Laut Bade sebanyak 2 (dua) orang yang terdiri dari koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan Entomolog , D3 Keperawatan dan dibantu 1(satu) orang tenaga outsourcing/petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMA.



Gambar 1.4 Kantor Wilker Pelabuhan Laut Bade

c. Wilker Pelabuhan Laut Wanam

Wilker Pelabuhan Laut Wanam terletak di Kabupaten Merauke, Wilker Pelabuhan Laut Wanam dapat ditempuh melalui jalur penerbangan dengan waktu tempuh 45 menit atau melalui jalur laut dengan waktu tempuh 36 jam. Sumber Daya Manusia di Pelabuhan Laut Wanam 2 (satu) terdiri dari koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan dan 1 (satu) orang tenaga outsourcing/petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan SMA.



Gambar 1.5 Kantor Pelabuhan Laut Wanam

d. Wilker Pos Lintas Batas Darat Sota (PLBD)

Wilker Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Sota terletak di Kabupaten Merauke, Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Sota dapat ditempuh melalui jalur darat dengan waktu tempuh 1,5 jam (80 km). Sumber Daya Manusia di Pos Lintas Batas Darat Sota (PLBD) 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang koordinator wilayah kerja dengan latar belakang pendidikan dokter, 2 (dua) orang Sanitarian, 1 (satu) orang tenaga laboratorium dan dibantu 2 orang tenaga outsourcing dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (Petugas Kebersihan) dan SMA (petugas kebersihan).



Gambar 1.6 Kantor Wilker PLBDN Sota

E. Wilker Pos Lintas Batas Darat Yetetkun

Wilker Pos Lintas Batas Darat Yetetkun berada di Distrik Ninati, Kabupaten Boven Digoel, Papua Selatan dapat ditempuh melalui jalur darat dengan waktu tempuh 12 jam dengan jarak tempuh sekitar 524 km. PLBN Yetetkun merupakan perbatasan antara Papua Selatan dengan Papua Nugini. PLBN Yetetkun merupakan salah satu dari beberapa Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Terpadu yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. PLBN berfungsi sebagai check point di perbatasan negara. Sumber Daya Manusia di Pos Lintas Batas Darat Yetetkun 1 (satu) orang dengan jabatan fungsional sanitarian ahli pertama.



Gambar 1.7 Kantor Wilker PLBD Yetetkun

F. Pos Bandara Tanah Merah

Pos Bandara Tanah Merah berada di Kabupaten Boven Digoel, Papua Selatan dapat ditempuh melalui jalur darat dengan waktu tempuh 8 jam dengan jarak tempuh sekitar 422 km. Sumber Daya Manusia di Pos Bandara Tanah Merah 3 (tiga) orang orang dengan jabatan fungsional sanitarian ahli pertama, perawat terampil dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



Gambar 1.8 Gambar Pos Bandara Tanah Merah

G. Pos Pelabuhan Laut Merauke

Pelabuhan Laut Merauke terletak di Kabupaten Merauke yang dapat ditempuh melalui jalur darat selama ± 10 menit. Setiap hari petugas dari induk dijadwalkan melakukan pengawasan di Pelabuhan laut Merauke.



Gambar 1.9 Gambar pos Pelabuhan Laut Merauke

H. Wilker Bandar Udara Mopah

Bandar Udara Kelas I Mopah merupakan bandara kelas I yang menghubungkan Kabupaten Merauke dengan kota-kota lain di Indonesia, terdapat 2 Maskapai penerbangan Nasional yang beroperasi di Bandara Mopah yaitu : maskapai penerbangan Garuda Air Lines dan Lion Air Lines, disamping itu terdapat Maskapai Trigana Air dengan pesawat sejenis Twin otter/Caravan dan Pesawat Hercules milik TNI yang mengangkut bahan keperluan TNI dan mengangkut personil militer lainnya. Setiap hari petugas dari kantor induk dijadwalkan bertugas di Bandara Mopah.



Gambar 1.10 Pos Bandar Udara Mopah

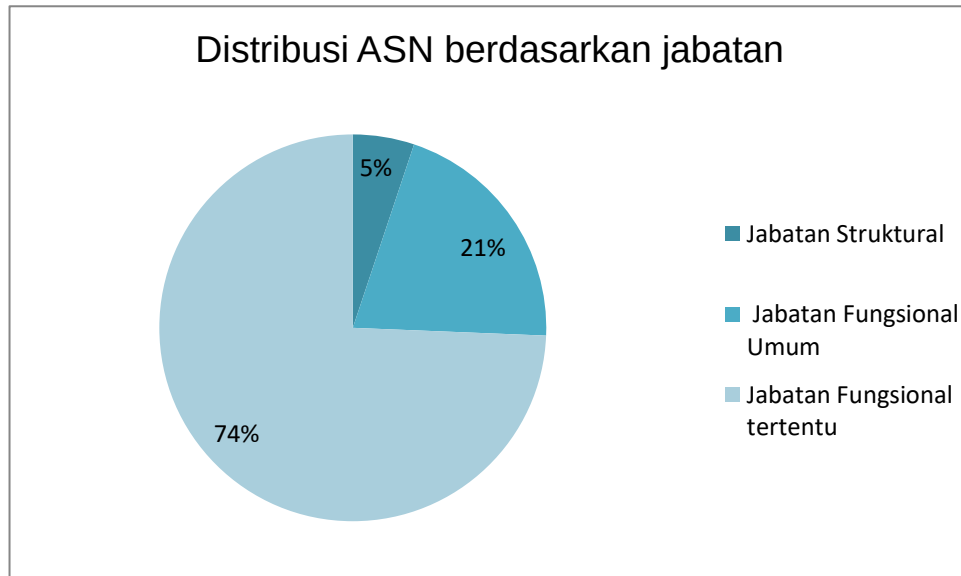
E. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Jumlah SDM (pegawai) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke per 31 Juni 2024 sebanyak 59 orang yang terdiri dari PNS: 31 orang, P3K: 5 orang, PPNPN: 1 orang dan outsourcing: 19 orang. Rincian jumlah pegawai PNS sebagai berikut :

a. Menurut Jabatan

- a. Jabatan Struktural : 2 orang
- b. Jabatan Fungsional Umum : 8 orang
- c. Jabatan Fungsional tertentu : 26 orang



Grafik 1.1 : Distribusi ASN Berdasarkan Jabatan

b. Tingkat dan Jenis Pendidikan

a. Profesi

- 1) Dokter : 3 orang
- 2) Apoteker : 1 orang
- 3) Ners : 2 orang

b. Strata 2 (S2)

- 1) S2 Ilmu Administrasi : 1 orang
- 2) S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat : 2 orang
- 3) Strata 1 (S1)

c. S1 Kesehatan Masyarakat : 9 orang

d. S1 Ekonomi : 3 orang

e. S1 Administrasi Negara : 1 orang

f. D – IV Kesehatan Lingkungan : 1 orang

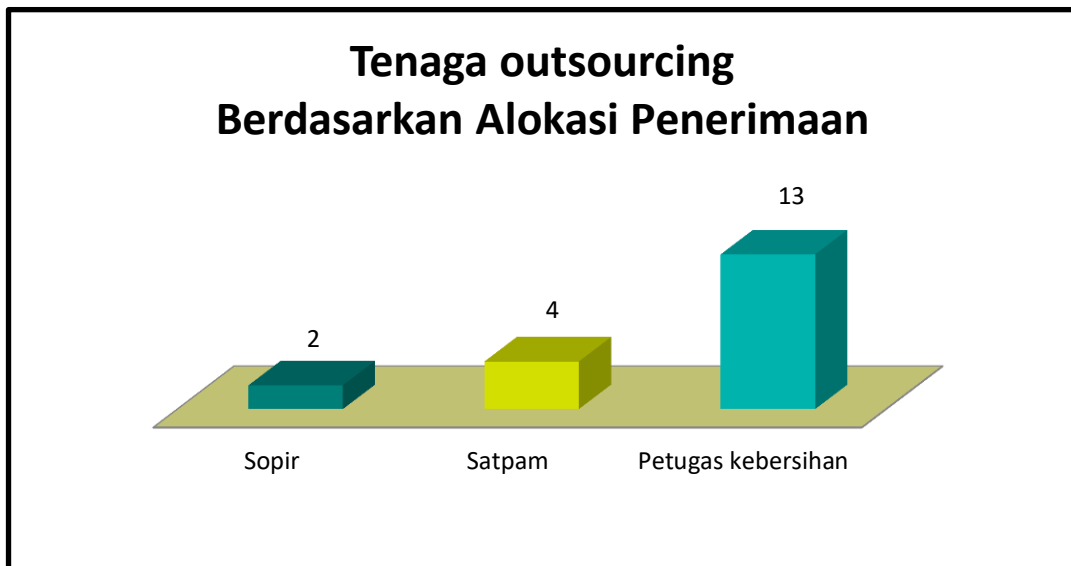
g. Diploma 3 (D III)

- 1) D – III Analisis Kesehatan : 1 orang
- 2) D – III Kesehatan Lingkungan : 5 orang

- 3) D – III Perawat : 7 orang
- 4) D – III Teknologi Laboratorium Medis : 1 orang
- 5) D – III Manajemen Informatika : 2 orang

c. Rincian Tenaga Outsourcing berdasarkan alokasi penerimaan sebagai berikut :

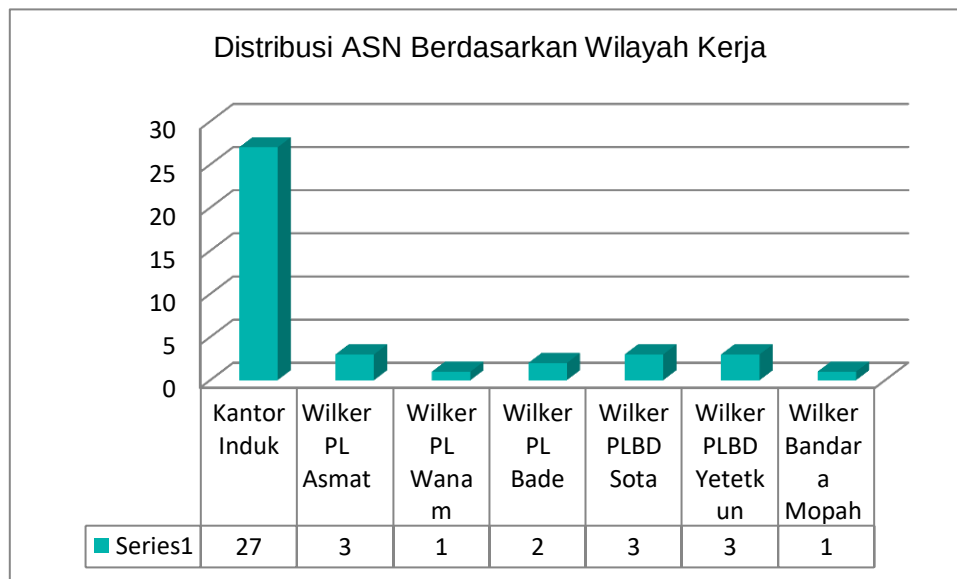
- Sopir : 2 orang
- Satpam : 4 orang
- Petugas kebersihan : 13 orang



Grafik 1.2 Rincian Tenaga Outsourcing Berdasarkan Alokasi Penerimaan

d. Distribusi ASN berdasarkan wilayah kerja

- Kantor Induk : 27 orang
- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Asmat : 3 orang
- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Wanam : 1 orang
- Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Bade : 2 orang
- Wilayah Kerja PLBD Sota : 3 orang
- Wilayah Kerja PLBD Yetetkun : 3 orang
- Wilayah Kerja Bandara Mopah : 1 orang

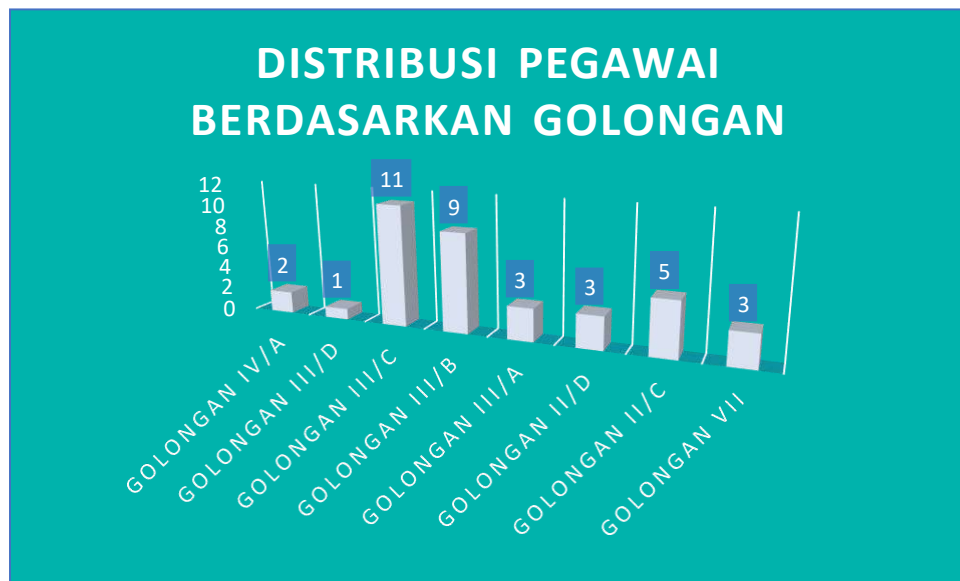


Grafik 1.3 Distribusi ASN berdasarkan wilayah kerja

Distribusi pegawai di kantor induk sebanyak 27 orang, hal ini disebabkan karena di wilayah Merauke selain Pelabuhan Laut Yos Sudarso, Pelabuhan Laut Perikanan Nusantara, Pelabuhan Pertamina dan Pelabuhan Kelapa Lima juga terdapat pelabuhan rakyat diantaranya adalah : Pelabuhan Gudang arang, Pelabuhan Cikombong, Pelabuhan Sidomulyo, Pelabuhan Kumbe, Pelabuhan Kali Tamu, Pelabuhan Matandi, Pelabuhan Serapu dan Pelabuhan Lampu Satu. Setiap hari pegawai di kantor induk ditugaskan secara bergantian untuk melakukan pengawasandi pelabuhan dan Bandara Mopah Merauke.

e. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

- Golongan IV/a : 2 orang
- Golongan III/d : 1 orang
- Golongan III/c : 11 orang
- Golongan III/b : 9 orang
- Golongan III/a : 3 orang
- Golongan II/d : 3 orang
- Golongan II/c : 5 orang
- Golongan IX : 1 orang
- Golongan VII : 3 orang



Grafik 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

f. Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggara upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa dalam rangka memenuhi standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir ASN dapat dicapai melalui pendidikan formal berupa tugas belajar. Sesuai amanat Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan sebagai salah satu organisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan perlu melaksanakan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pengembangan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan. Salah satu bentuk pengembangan SDM Kesehatan dilaksanakan melalui program pendidikan

berkelanjutan diantaranya tugas belajar. Surat Edaran ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM kesehatan yang memiliki kualifikasi, keahlian atau kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengembangan organisasi melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian PNS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karir seorang PNS. Upaya memberikan kesempatan kepada setiap pegawai dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke telah mengirimkan pegawai untuk dapat meningkatkan jenjang pendidikan melalui tugas belajar. Tahun 2024 terdapat 1 orang pegawai atas nama Rika Pratiwi yang melakukan tugas belajar di Universitas Hasanuddin peminatan Keperawatan.

F. Sistematika Penulisan

- a. Kata Pengantar
- b. Ringkasan Eksekutif
- c. Daftar Isi
- d. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penulis laporan, maksud dan tujuan penulisan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke

- e. Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Bab ini menguraikan hal penting dalam perencanaan dan perjanjian Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke pada tahun 2025, meliputi :

- a. Perencanaan Kinerja

Uraian singkat tentang Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke

- b. Perjanjian Kinerja

Uraian singkat tentang Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke Tahun 2025

- f. Bab III

Pada bagian ini disajikan hasil pengukuran dan analisis pencapaian kinerja yang didalamnya menjelaskan analisis per indikator dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator maupun yang bersifat pendukung,

termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan yang dihadapi serta usulan pemecahan masalah yang akan diambil. Pada bagian ini disajikan juga beberapa sumber daya yang mendukung dalam pencapaian kinerja, Sumber Daya Anggaran, Sumber Daya Sarana dan Prasarana.

g. Bab IV Kesimpulan

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang terkait dengan pencapaian kinerja BKK Kelas II Merauke serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan tahun depan.

h. Lampiran

Lampiran berisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan data dukung lainnya.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima tahun) secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke tertuang di dalam Rencana Aksi Kegiatan tahun 2025-2029

1. Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029

Renstra Kementerian Kesehatan dituangkan dalam bentuk Rencana Aksi Program (RAP) Eselon I dan oleh UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dituangkan dalam bentuk Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan berupaya untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan dalam RAK dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sasaran dan tujuan program. Sebagai ukuran keberhasilan pencapaian sasaran Program Penanggulangan Penyakit, RAK BKK Kelas II Merauke 2025-2029 telah menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja Program Penanggulangan Penyakit dengan target indikator sasaran secara bertahap setiap tahun mulai Tahun 2025 sampai Tahun 2029.

8 (delapan) indikator yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
6. Kinerja implementasi WBK Satker
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. Persentase realisasi anggaran

Adapun perencanaan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke sebagaimana tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BKK Kelas II Merauke Tahun 2025-2029

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan diPintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
		2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,92	0,92	0,92	0,93	0,93
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugasteknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	87	87,2	87,4	87,6	87,8
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	95,2	95,4	95,6	95,8
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	80	80	82	82	84
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	80%	80%	85%	85%
		8.	Persentase realisasi anggaran	96%	96%	96%	96,5%	96,7%

2. Rencana Kinerja Tahunan

Dalam menunjang tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dalam melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/ atau faktor risiko Kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke menetapkan Rencana Kinerja Tahunan dengan target yang harus dilaksanakan/dicapai

Sasaran strategi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke adalah meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah dengan 8 (delapan) indikator yang harus dilaksanakan dan dicapai, adapun indikator dan target tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	TAHUN 2025
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks deteksi faktor risiko dipintumasuk negara	0,99
		2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintumasuk negara	0,92
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai kinerja anggaran	87
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		6.	Kinerja implementasi WBK satker	80
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8.	Persentase realisasi anggaran	96%

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke tahun 2025 merupakan pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit pada akhir tahun 2024. Penetapan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Rencana aksi Program Ditjen Penanggulangan Penyakit, dan rencana aksi kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke yang setiap tahunnya dioperasionalkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran. Penetapan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke tahun 2025 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke pada akhir tahun 2024 setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2025. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke tercantum dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke tahun 2025. Jumlah anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke Tahun 2025

sebesar **Rp. 10.857.593.000.**

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja tahun 2025

NO	OUTPUT RKAHL	TARGET	ALOKASI (Rp)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	a. Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99	91.610.000
	b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	702.478.000
	c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,92	357.280.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	a. Nilai kinerja anggaran	87	410.647.000
	b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	8.790.604.000
	c. Kinerja implementasi WBK satker	80	47.490.000
	d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	26.150.000
	e. Persentase realisasi anggaran	96%	282.680.000
	Total		10.857.593.000.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam penetapan kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penetapan indikator kinerja memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan diukur secara kuantitatif dan kualitatif sebagai penentuan tercapainya tujuan organisasi. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke melaksanakan proses penetapan kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran target-target penetapan kinerja untuk mengetahui tingkat capaian kinerja yang dituangkan dalam dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke . Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam tercapainya kinerja setiap indikator, faktor penghambat dan pendukung yang telah teridentifikasi kemudian dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang.

1. Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025

Persentase capaian kinerja semester I tahun 2025 dapat dilihat dengan membandingkan antara capaian kinerja yang diperoleh pada semester I tahun 2025 dengan target kinerja tahun 2025 yang telah ditetapkan. Perjanjian Kinerja ditandatangani oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dengan Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit, terdapat dua sasaran yang harus dicapai yaitu meningkatnya kekarantinaan di pintu masuk dan wilayah dan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit. Sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dan indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dan Wilayah
 1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
 2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
 3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 1. Nilai kinerja anggaran
 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
 3. Kinerja implementasi WBK satker
 4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
 5. Persentase realisasi anggaran

Capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Semester I Tahun Anggaran 2025

No	SASARAN	INDIKATOR		TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko diPelabuhan/Bandara/PLBDN	0,99	0,46	46,46%
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,92	0,50	54,35%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	65,77	75,60%
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95	99,60	104,84%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	80	90,53	113,16%
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	72,22%	90,27%
		8	Persentase realisasi anggaran	96%	39,60%	41,25%
Rata-rata persentase capaian target						73,71%

Pengukuran kinerja setiap indikator, keberhasilan dan kegagalan dapat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan untuk menentukan ada tidaknya risiko kesehatan masyarakat atau risiko penularan penyakit.

b. Defenisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan/penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan pada Januari - Mei Tahun 2025

c. Rumus/Cara perhitungan

Rumus

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN yakni :

1. Presentasi orang yang diperiksa sesuai standar.
2. Presentasi alat angkut yang diperiksa sesuai standar.
3. Presentasi barang yang diperiksa sesuai standar.
4. Presentasi lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Aspek yang dapat diukur di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2

Parameter pengukuran indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/	PLBN	Masyarakat di wilayah pelabuhan, bandara dan PLBN
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinikbukan penumpang,laporan kesehatan penjamah makananuntuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN danDN, data kunjungan poliklinikbukan penumpang,laporan kesehatan penjamah makananuntuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	Rekap Laporan Harian Pengawasan Pelintas Batas WNA dan WNI, Data kunjungan poliklinik bukan pelintas batas,	Skrining HIV, TB, Malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/ bandara / PLBN (bukan penumpang/ pelintas batas
Alat Angkut (pesawat dan kapal)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel)	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan),	-	-
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah		
Lingkungan (TTU, TPM,Air, vektor)	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan(TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan saranaair bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan saranaair bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan TTU, Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengawasan sarana air bersih (ISPAB), Jumlah Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Air (Lokus), Jumlah Rekapitulasi hasil survei vektor	

d. Capaian indikator

Sesuai dengan definisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya pemeriksaan orang,alat angkut,barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan, dimana empat komponen tersebut adalah:

1) Perbandingan target dengan realisasi indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I tahun 2025

Adapun capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan target dengan realisasi
indikator indeks faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
semester I tahun 2025

Indikator kinerja	Target		Realiasi Semester I Tahun 2025		Persentase
Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,99	Indeks	0,46	Indeks	46%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perbandingan target yang ditetapkan untuk indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0,99 dan realisasi kinerja sebesar 0,46 (46 %). Hal ini menunjukkan bahwa realisasi untuk indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN belum mencapai target yang telah ditentukan. Capaian target diproyeksi terealisasi pada akhir bulan Desember tahun 2025.

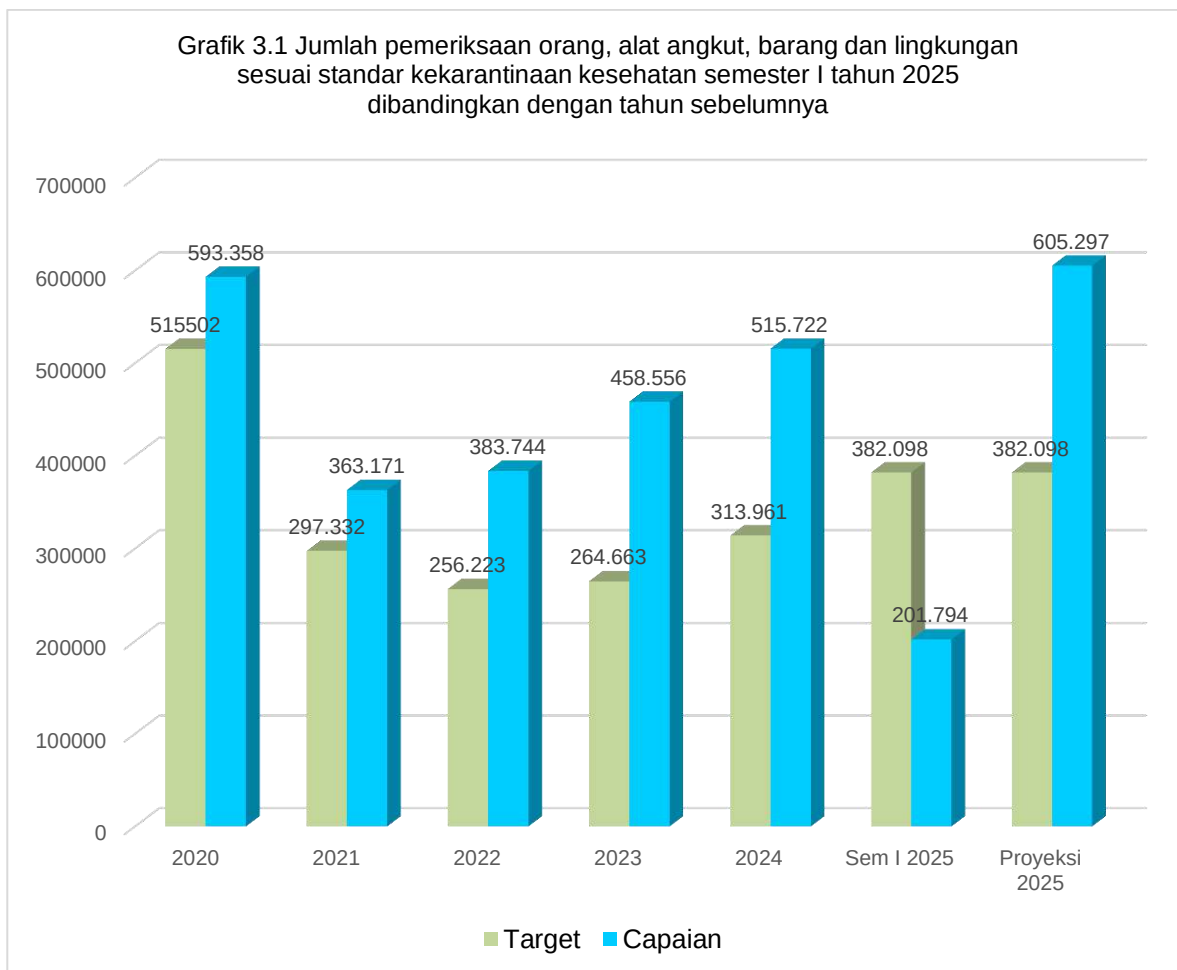
2) Perbandingan realisasi kinerja indikator deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Parameter untuk mengetahui indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan. Adapun perbandingan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan semester I tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya

No	Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Semester I Tahun 2025			Proyeksi Tahun 2025		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
1	Jumlah Pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	515502	593.358	115%	297.332	363.171	122%	256.223	383.744	150%	264.663	458.556	173%	313.961	515.722	164%	382.098	201.794	53%	382.098	605.297	158%
	Indeks Faktor Risiko di Pintu Masuk							0,93	0,98	105%	0,99	0,99	100%	0,99	1	101%	0,99	0,46	46%	0,99	1	101%

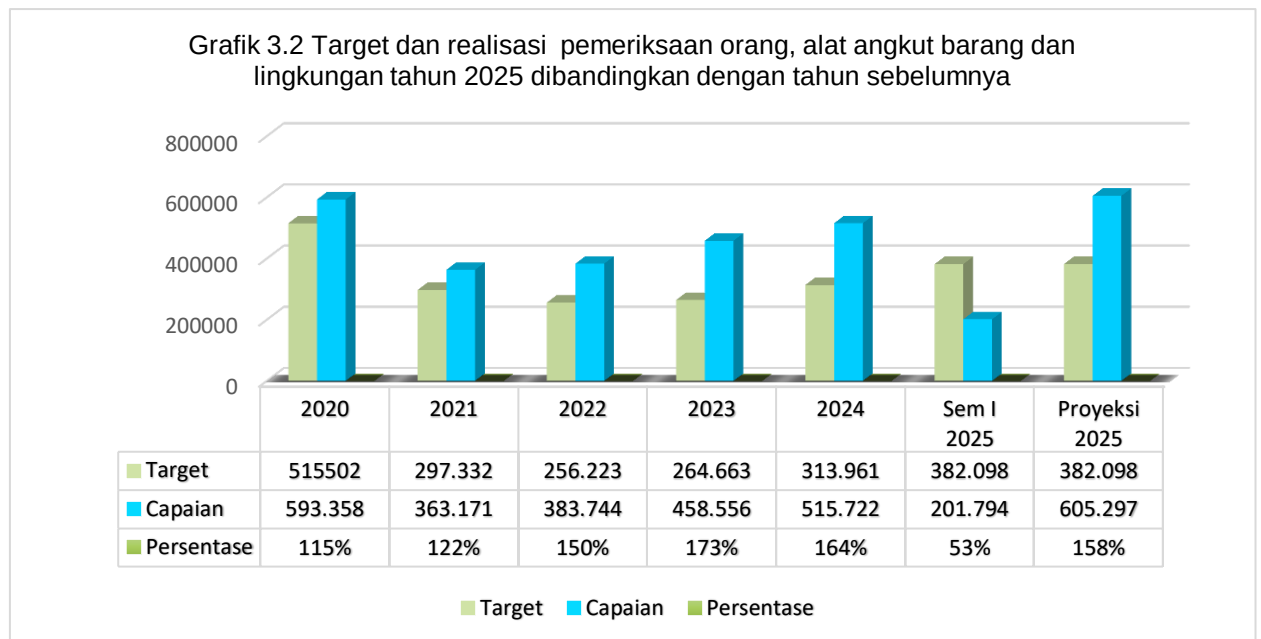
Grafik 3.1
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan
sesuai standar kekarantina kesehatan semester I tahun 2025
dibandingkan dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pencapaian target indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina pada periode semester I tahun 2025 sebesar 201.794, hasil pemeriksaan lebih rendah dibandingkan target tahun 2025 sebesar 382.098 pemeriksaan, hal ini disebabkan karena capaian masih sampai di semester I. Capaian diproyeksikan akan lebih tinggi dari target di bulan Desember tahun 2025.

Berikutnya capaian semester I tahun 2025 (201.794) lebih rendah dari capaian tahun 2020 (593.358), tahun 2021 (363.171), tahun 2022 (383.774), tahun 2023 458.556), tahun 2024 (515.722). Apabila persentase capaian indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dibandingkan dari tahun 2020 s/d semester I tahun 2025, maka akan didapatkan grafik sebagai berikut:

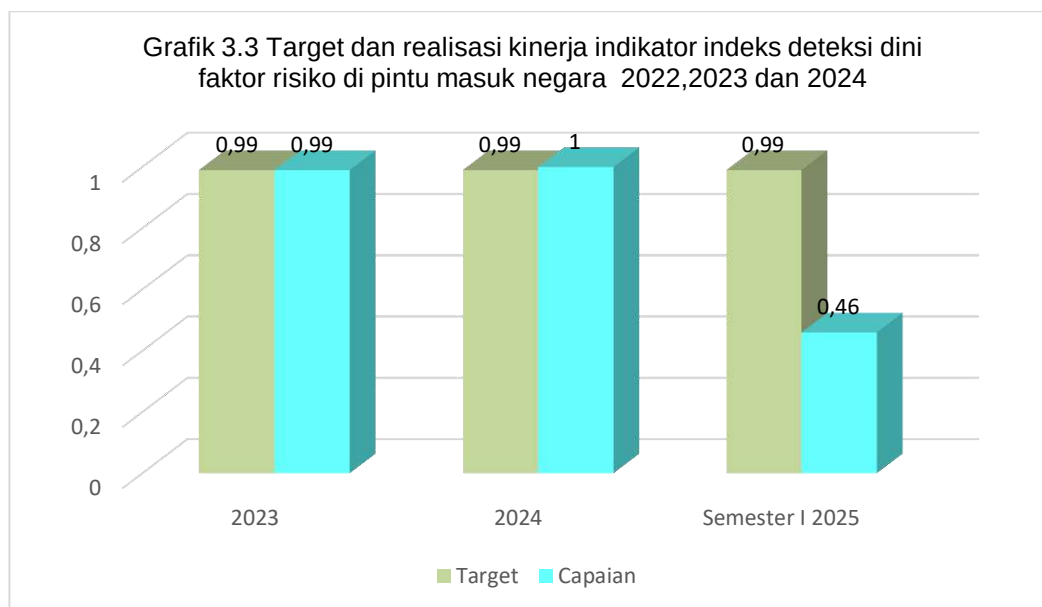
Grafik 3.2
Grafik target dan realisasi pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan semester I tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase pencapaian target indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaaan pada tahun 2020 sebesar 115%, tahun 2021 sebesar 119 %, tahun 2022 sebesar 150 %, tahun 2023 sebesar 173 % ,Tahun 2024 sebesar 164 % dan semester I tahun 2025 sebesar 53%. Capaian persentasi jumlah deteksi dini faktor risiko mengalami trend peningkatan disebabkan karena meningkatnya lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan. Sejak tahun 2022, indikator deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk beralih dari jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan menjadi indeks.

Capaian indikator berupa indeks yang dapat di bandingkan adalah indeks capaian tahun 2022,2023, 2024 dan Semester I tahun 2025 Apabila dibandingkan, maka akan diperoleh grafik sebagai berikut:

Grafik 3.3
Grafik perbandingan target dan realisasi kinerja
indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN
tahun 2023,2024 dan semester I tahun 2025



Persentase capaian indikator pada indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada Semester 1 tahun 2025 lebih rendah dari tahun sebelumnya karena capaian target tahun 2025 akan tercapai pada bulan Desember 2025.

3) Perbandingan realisasi kinerja Indikator deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029)

Realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN jika dibandingkan dengan RAK dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.5
Perbandingan realisasi kinerja indikator deteksi dini faktor risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target jangka akhir
(RAK 2020-2025)

No	Indikator	Tahun 2023			Tahun 2024			Semester I Tahun 2025			Proyeksi Tahun 2025		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,99	0,99	100%	0,99	1	101%	0,99	0,46	46%	0,99	1	101%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target pada tahun 2024 sama dengan target 2025 dengan pertimbangan akan semakin banyak pelaku perjalanan baik domestik maupun International. Prediksi capaian target indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2025 akan mencapai/melampaui target yang telah ditentukan. Sementara itu, target 2023 lebih tinggi dibandingkan target tahun 2022 dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2023, kasus Covid-19 semakin melandai/berkurang dengan berubahnya status pandemi COVID menjadi endemi. PPKM dicabut pada bulan Desember tahun 2022 sehingga jumlah alat angkut, orang dan barang yang tiba dan berangkat melalui pintu masuk semakin meningkat dan mengakibatkan indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2023 tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

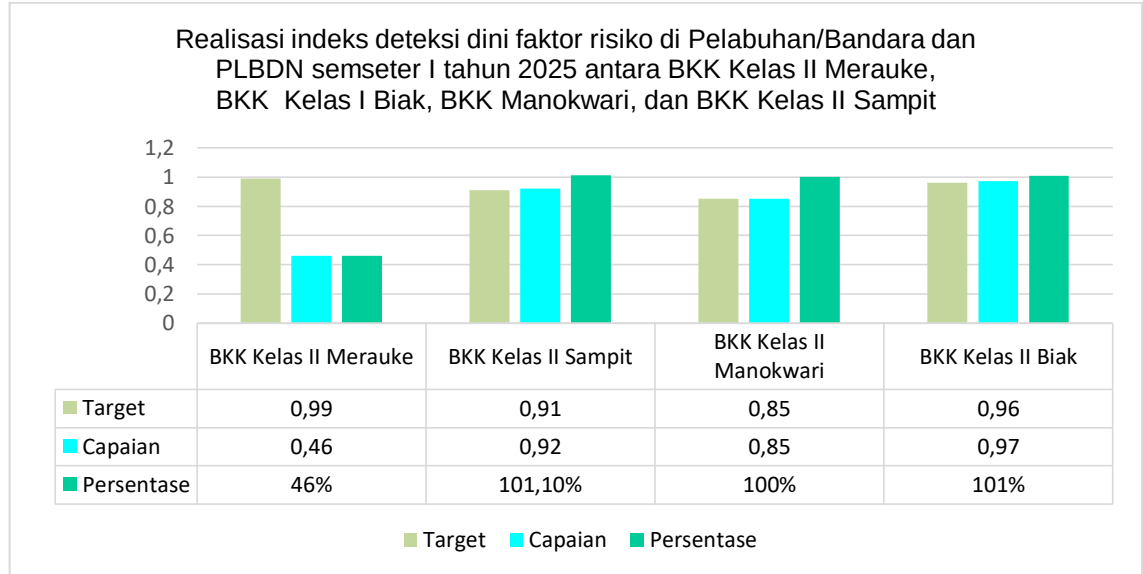
4) Perbandingan realisasi kinerja indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan standar nasional

Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN merupakan indikator yang mendukung pencapaian kinerja eselon 1, namun tidak dapat dibandingkandengan standar nasional, karena indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tidak terdapat dalam RAK 2025-2029 Kementerian Kesehatan dan RAP 2025-2029 Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit.

5) perbandingan realisasi kinerja indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN BKK Merauke dengan satker lainnya.

Perbandingan realisasi kinerja indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit dapat dilihat pada grafik:

Grafik 3.4
Perbandingan realisasi indeks deteksi dini faktor risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I tahun 2025
antara BKK Kelas II Merauke,
BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari, dan BKK Kelas II Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi indikator indeks deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2025 BKK Kelas II Merauke 46 %, BKK Kelas II Biak 101 %, BKK Kelas II Manokwari 100% dan BKK Kelas II Sampit 101,10%. Persentase Realisasi BKK Kelas II Merauke lebih rendah dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit karena target indeks deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara BKK Kelas II Merauke (0,99) paling tinggi dibanding satker lainnya.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Berkoordinasi dengan lintas sektor dan lintas program terkait pelaksanaan kegiatan pelayanan kekarantinaan dipintu masuk baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media komunikasi *online* seperti *Whatsapp* Grup atau koordinasi secara langsung bisa dengan melakukan rapat koordinasi.
- 2) Melakukan Survey Kepuasan terhadap pengguna jasa sehingga dapat memperoleh masukan atau saran dari pengguna jasa guna meningkatkan mutu layanan.
- 3) Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan setiap hari kerja melalui *briefing* pagi untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam

melakukan pengawasan orang, barang, alat angkut dan lingkungan di pintu masuk.

- 4) Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap hari kerja.
- 5) Melaksanakan rapat evaluasi indikator Kinerja dan melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi indikator kinerja kegiatan setiap bulan.
- 6) Membuat inovasi layanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa sehingga meningkatkan kepuasan pengguna jasa terhadap kinerja BKK Kelas II Merauke. Hal ini turut mendukung peningkatan kuantitas pelayanan yang lebih baik terhadap pengguna jasa.
- 7) Melakukan sosialisasi program, regulasi, dan kegiatan yang dilaksanakan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke melalui media sosial resmi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke seperti Instagram, Facebook, ataupun media edukasi dalam bentuk Leaflet dan banner sehingga masyarakat/ pengguna jasa dapat lebih mengenal tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke.

f. Analisa Proyeksi kegagalan capaian Target Tahun 2025

Persentase capaian indikator deteksi faktor risiko di pelabuhan /Bandara /PLBDN semester I tahun 2025 belum memenuhi target dengan capaian indeks 0,46 (46%) dari target capaian Tahun 2025 0,99 (100%), dimana proyeksi target Tahun 2025 akan tercapai di bulan Desember Tahun 2025 dikarenakan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPD/RPK.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Faktor cuaca/ kondisi alam yang mengakibatkan penundaan/ pembatalan keberangkatan kapal.
- 2) Adanya perbedaan data manifest dari agen pelayaran dengan hasil pengawasan yang dilakukan karena beberapa penumpang naik/turun tidak membeli tiket (tidak mampu secara ekonomi).
- 3) Masih kurangnya pemahaman pada pelaku perjalanan terkait kondisi kesehatan (penyakit tertentu) pada penumpang maupun crew kapal/pesawat yang laik/tidak laik untuk melakukan perjalanan dengan alat angkut pesawat maupun kapal.

- 4) Masih ada masyarakat/pengguna jasa yang bingung atau tidak bisa melakukan pendaftaran vaksinasi secara online.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Menyiapkan team petugas piket *clearance in/out* yang *stand by* untukantisipasi jadwal kapal yang berubah sewaktu-waktu
- 2) Berkoordinasi dengan pihak Otoritas Pelabuhan , Otoritas Bandara, Agen Kapal dan pihak terkait manifest penumpang yang berangkat dan tiba baik melalui alat angkut pesawat maupun kapal, sehingga dapat di *update* sesuai jumlah penumpang yang tiba dan berangkat
- 3) Melakukan sosialisasi melalui media cetak maupun media sosial dan menyampaikan kepada pihak maskapai dan keagenan kapal terkait kondisi kesehatan yang laik/tidak laik untuk melakukan perjalanan dengan alat angku pesawat dan kapal.
- 4) Sosialisasi kepada masyarakat melalui media cetak (standing banner) maupun media sosial tentang langkah-langkah pendaftaran vaksinasi meningitis secara online dan menyediakan petugas untuk membantu pendaftaran kepada pengguna jasa.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator

RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja

4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.6
Tabel Perhitungan Nilai Efisiensi Indeks Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	91.610.000	15.661.000	0,47	0,64	209%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,64 dan Nilai Efisiensi sebesar 209% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan penemuan adanya faktor risiko penyakit yang dilakukan dari hasil pemeriksaan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dan dikendalikan untuk mencegah potensi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Dunia (KKMD).

b. Defenisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

c. Rumus/ Cara perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan

lingkungan dikali 100%.

Tabel 3.7
Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di BKK Kelas II Merauke
Semester I Tahun 2025

PEMERIKSAAN	FAKTOR RISIKO DITEMUKAN	FAKTOR RISIKO DIKENDALIKAN
Orang	• Penumpang dengan suhu >37,5° • Penumpang yang di karantina • Penumpang Covid-19 Positif • Penumpang sakit • Penumpang dengan saturasi oksigen <95% • Ibu hamil usia>32 minggu • Kadar Hb <8.5 gr/dL • Khusus haji : Ibu hamil usia kehamilan <14 minggu dan >26 minggu, • Penumpang dengan penyakit menular yang menimbulkan wabah, • Penumpang yang belum vaksin Meningitis, • Penumpang dengan ICV palsu/ Expire • Jumlah penumpang HIV Positif • Jumlah penumpang TB Positif • Jumlah penumpang Malaria Positif	• Rujukan • Isolasi • Tolak berangkat • Vaksinasi Meningitis dan Yellow Fever (tidak termasuk Covid) • pertolongan gawat darurat/ berobat • ijin angkut orang sakit • surat layak terbang bagi yang beresiko • rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	• Ditemukannya vektor kecoa, tikus, lalat, nyamuk pada alat angkut • Ditemukannya penumpang Positif/ sakit • Alat angkut yang tidak memiliki P3K • Alat angkut dengan air tercemar/ terkontaminasi	• SSCC (desinfeksi, desinseksi, deratisasi, desinfeksi, dekontaminasi) • Tindakan Karantina (Surat bebas karantina kapal) • Laporan desinseksi/ desinseksi pesawat • One month extension
Barang	• Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	• Jenazah tidak diberangkatkan/ tolak berangkat atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.
Lingkungan	• Pemeriksaan TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia, lingkungan) • Pemeriksaan TPM (fisik, E-Coli, MPN Coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) • Pemeriksaan Air yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi (E-Coli, MPN Coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi) • Pengendalian DBD	• TTU (Rekomendasi kepada pengelola TTU) • TPM (Rekomendasi kepada pengelola TPM berdasar hasil usap alat makan dan usap tangan penjamah makanan yang tidak higienis, agar penjamah makanan selalu memperhatikan kebersihan alat makan dan kebersihan tangan dalam menyajikan makanan) • Air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, • House index perimeter >0 dilakukan tindakan pengendalian vector DBD yaitu fase larva dengan larvasida dan nyamuk dewasa Aedes, sp melalui tindakan pengasapan (fogging dan pengkabutan (ULV)

d. Capaian Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

1) Perbandingan target dengan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

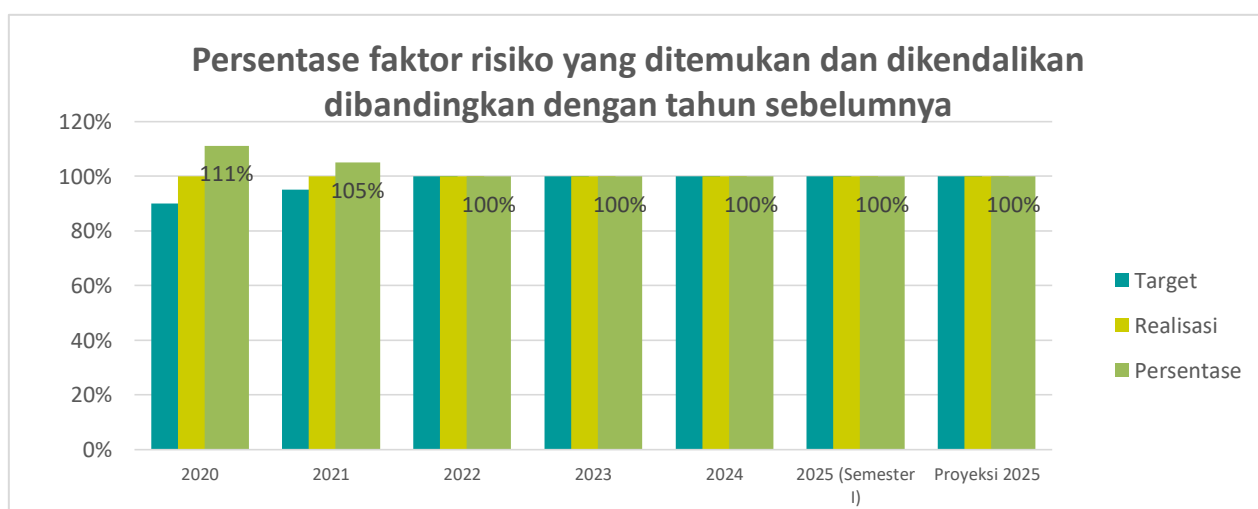
Tabel 3.8
Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan

NO	FAKTOR RISIKO	JUMLAH FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN	JUMLAH FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN	PERSENTASE	TARGET PK	PERSENTASE CAPAIAN TARGET
1	Pemeriksaan Orang	694	694	100%	100%	100%
2	Pemeriksaan alat angkut	0	0	0%		
3	Pemeriksaan barang	0	0	0%		
4	Pemeriksaan lingkungan	7	7	100%		
	Jumlah	701	701	100%		

Berdasarkan data dari tabel faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa BKK Kelas II Merauke telah melakukan pengendalian atas seluruh faktor risiko yang ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa BKK Kelas II Merauke telah turut berperan di dalam pengendalian faktor risiko yang ditemukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN .

2) Perbandingan persentase realisasi kinerja indikator pengendalian faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Grafik 3.5
Perbandingan persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya



Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada semester I Tahun 2025 sebesar 100%, pada Tahun 2024 sebesar 100 %, tahun 2023 sebesar 100%, tahun 2022 sebesar 100%, tahun 2021 sebesar 105% dan tahun 2020 sebesar 111%. Setiap tahun faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan 100%, hal ini menunjukkan komitmen BKK Kelas II Merauke dalam melakukan pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN. Sementara proyeksi capaian pada tahun 2025 adalah 100%.

3) Perbandingan realisasi kinerja persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029)

Grafik 3.6
Perbandingan realisasi kinerja
persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2025
dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029)



Target persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada semester I tahun 2025 sebesar 100%, jika dibandingkan dengan RAK 2025-2029, dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 sesuai dengan target RAK 2025-2029 sebesar 100%

4) Perbandingan realisasi kinerja persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I tahun 2025 dengan standar nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang

pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Perbandingan realisasi kinerja BKK Kelas II Merauke semester I tahun 2025 dengan target nasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Realisasi Kinerja Persentase Faktor Risiko yang ditemukan dan Dikendalikan Semester I Tahun 2025 dengan Standar Nasional

Indikator RAP / Renstra Kemenkes	Target	Indikator BKK Kelas II Merauke	Realisasi
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	100%	Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	100%

Berdasarkan data pada tabel indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, capaian kinerja BKK Kelas II Merauke sama dengan dari Target Nasional yaitu 100%.

5) Perbandingan realisasi kinerja satker dibandingkan dengan satker lainnya

Tabel 3.10
Perbandingan realisasi kinerja indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari, dan BKK Kelas II Sampit

INDIKATOR	BKK KELAS II MERAUKE			BKK KELAS II BIAK			BKK KELAS II MANOKWARI			BKK KELAS II SAMPIT		
	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	PERSENTASE (%)	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	PERSENTASE (%)	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	PERSENTASE (%)	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	PERSENTASE (%)
Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	100	100	100	100	100	100	92	100	108.69	98	100	102.04

Dari tabel dapat dilihat bahwa persentase capaian target indikator faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada periode Semester I Tahun 2025 oleh BKK Kelas II Merauke sebesar 100% (dari target 100%), Kelas II Biak sebesar 100% (dari target 100%) BKK Kelas II Manokwari sebesar 100% (dari target 92%), dan BKK Kelas II Sampit 100% (dari target 98%). Persentasi perbandingan capaian dan target persentase faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan semester I Tahun 2025 dari BKK Kelas II Merauke adalah 100%, BKK Kelas II Biak sebesar 100%, BKK Kelas II Mankowari sebesar 108,69%,

serta BKK Kelas II Sampit sebesar 102,04%. Persentase Capaian BKK Kelas II Biak sama dengan BKK Kelas II Merauke yaitu 100 %, sedangkan persentase capaian jika dibandingkan dengan BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit, lebih rendah disebabkan target BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit lebih rendah dibanding target BKK Kelas II Merauke.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melakukan skrining penyakit secara rutin dan berkelanjutan di pintu masuk
- 2) Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan lintas sektor dan lintas program untuk membangun jejaring yang solid dalam mengenalkan tugas pokok fungsi BKK Kelas II Merauke kepada masyarakat/ pengguna jasa, menyelesaikan kendala yang mungkin terjadi di lapangan dengan cepat dan tepat, sehingga mendukung lancarnya pengawasan kesehatan orang, barang, alat angkut, maupun lingkungan di pintu masuk.
- 3) Memfasilitasi sarana dan prasarana (alat kesehatan dan bahan habis pakai) kesehatan untuk mendukung pemeriksaan pelaku perjalanan
- 4) Presentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada lingkungan:
 - Larvasida dan Pemberantasan Sarang Nyamuk
 - Pengendalian vektor DBD melalui fogging dan pengkabutan
 - Pengendalian vektor malaria melalui tindakan IRS
 - Pengendalian vektor diare
 - Edukasi kepada pemilik Tempat Pengolahan Pangan
 - Edukasi kepada pengelola Tempat - Tempat Umum
 - Desinfeksi alat angkut
 - Desinseksi alat angkut

f. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Persentase capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 memenuhi target dengan capaian persentase 100%. Keberhasilan pengendalian faktor risiko di pintu masuk dicapai

dengan :

- 1) Dukungan dan Kerjasama dari pihak pemerintah daerah, lintas program, lintas sektor dan para mitra kerja.
- 2) Adanya payung hukum dan pedoman yang jelas tentang kegiatan kekarantina kesehatan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN .
- 3) Adanya media komunikasi *online* untuk mempermudah komunikasi dengan pengguna jasa.
- 4) Adanya koordinasi melalui Grup Whatsapp terkonsentrasi yang dibuat untuk mempermudah pengawasan orang, barang, alat angkut dan lingkungan di wilayah kerja, contoh Whatsapp Grup Rujukan, Pelayanan Kesehatan Haji, Sentinel ILI (Influenza Like Illness), dan lain-lain. Dengan adanya komunikasi terkonsentrasi melalui grup tersebut, mempermudah dalam sharing informasi lintas sektor/lintas program sehingga lebih mudah melakukan deteksi dini faktor risiko yang ditemukan dan lebih cepat dalam melaksanakan pengendalian.
- 5) Promosi kegiatan dan layanan yang dilakukan sesuai tugas pokok fungsi BKK Kelas II Merauke melalui media sosial (Instagram, Facebook, Website BKK Merauke) diseluruh wilayah kerja, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kepada BKK Kelas II Merauke sehingga permintaan layanan juga meningkat.
- 6) Kesiapan pegawai dalam melakukan pengawasan alat angkut, orang dan barang terutama jika terjadi perubahan jadwal kedatangan kapal (pengaruh cuaca)
- 7) Tersedianya anggaran, sarana dan prasarana, SDM yang berkompeten walaupun dari segi kuantitas belum memadai.
- 8) Meningkatnya output kegiatan di wilayah kerja disebabkan intensnya komunikasi, evaluasi, dan monitoring yang dilakukan dalam setiap koordinasi yang dilakukan.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Beberapa jenazah dan pemetiannya yang diangkut dari kabupaten lain yang bukan merupakan wilayah kerja BKK Merauke dan transit di Merauke tidak memenuhi standar karantina sehingga harus dilaksanakan pemeriksaan

jenazah dan pemetian kembali di Kabupaten Merauke

- 2) Beberapa kegiatan rujukan dari daerah perifer menuju Merauke tidak terkoordinir dengan baik karena sulitnya sinyal komunikasi kepada petugas BKK, sehingga terdapat beberapa pasien dengan diagnosa suspek penyakit menular seperti TB paru yang belum mendapat pengobatan yang dirujuk.
- 3) Ketersediaan jumlah alat angkut (pesawat) yang masih terbatas terutama yang bersubsidi, menjadi salah satu faktor risiko kurang amannya kegiatan rujukan bagi pasien dari daerah perifer. Ketersediaan jumlah kursi dalam pesawat bersubsidi seringkali membatasi petugas medis mendampingi pasien rujukan selama dalam perjalanan. Keterbatasan sarana prasarana alat kesehatan dan bahan habis pakai seperti oksigen di atas pesawat perintis seringkali terjadi dan menimbulkan risiko kesehatan bagi pasien dengan penyakit saluran pernapasan kronis ataupun dengan kondisi saturasi oksigen yang kurang dari normal.
- 4) Pada kegiatan pengendalian DBD dengan fogging, mengalami kendala pelaksanaan karena dipengaruhi oleh faktor cuaca.

h. Pemecahan Masalah

- a) Menyampaikan permasalahan secara lisan kepada pihak pengelola bandara dalam rapat evaluasi bandara sehat.
- b) Melakukan sosialisasi kepada pihak maskapai, dinas kesehatan, Rumah sakit dan fasyankes tentang tatacara pemetian jenazah yang akan diangkut
- c) Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak Maskapai mengenai layanan rujukan di pintu masuk dan melakukan tindakan pengawasan desinfeksi terhadap alat angkut (pesawat/ kapal) dan mobil ambulance yang dipakai untuk mengangkut pasien dengan suspek penyakit menular.
- d) Meningkatkan koordinasi dengan stake holder dan pengguna jasa dalam kasus rujukan, dalam hal ini instansi pengirim rujukan dan instansi penerima rujukan melalui grup

Whatsapp, sehingga dapat meminimalisir kendala rujukan yang ada.

- e) Pada kegiatan pengendalian DBD dengan fogging yang bergantung pada cuaca, diminimalisir dengan larvasida, hingga cuaca membaik untuk dilaksanakan.
- f) Meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran penyakit menular antar wilayah dan negara dengan selalu memperhatikan perkembangan informasi kesehatan melalui halaman resmi Kementerian Kesehatan <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
- PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
- CKi : Capaian Kinerja Indikator
- RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.11

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	702.478.000	110.813.200	1	0,84	260%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,84 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 260% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah nilai yang menunjukkan besaran risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

b. Defenisi Operasional

Status faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus/Cara perhitungan

Rumus:

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)

- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coveragemin)

Parameter perhitungan terdiri dari:

- Persentase sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80 %
- Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1
- Persentase bandara/ pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1)
- Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2
- Persentase bandara/ pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2
- Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI Perimeter = 0
- Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI Buffer < 1
- Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologis/ bakteriologis

Kesepuluh persentase parameter dimasukkan dalam rumus indeks.

d. Capaian target indikator

- 1) Perbandingan Target Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Realisasi memiliki sepuluh parameter yang dapat dilihat realisasi atas target yang telah ditentukan pada tabel berikut:**

Tabel 3.12
Rekap realisasi kinerja pada indeks pengendalian faktor risiko
di pintu masuk pada Semester I tahun 2025

DO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR SATKER	TARGET TAHUNAN	CAPAIAN SEMESTER I TAHUN 2025	% CAPAIAN SEMESTER I TAHUN 2025
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Jumlah capaian indikator	835	350	42%
		Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	2	4	200%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	54	21	39%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan Tidak ditemukan larva anopheles (<1)	72	38	53%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks Populasi Kecoak <2	60	35	58%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan Indeks Populasi Lalat <2	72	35	49%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0	72	38	53%
		Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1	10	6	60%
		Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	348	148	43%
		Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	116	18	16%
		Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis	29	7	24%

10 parameter dimensi dasar perhitungan Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk yaitu :

a) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Pada Semester I Tahun 2025 terdapat sinyal SKD KLB dan Bencana di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke, dimana target tahun 2025 adalah 2 dan capaian Semester I 4 sehingga hasil presentase sinyal SKD KLB dan Bencana adalah 200%

b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey vektor PES di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana dan Bandara Mopah Merauke serta 1 pos Pelabuhan laut Merauke,

target Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 tahun 2025 adalah 54 dan Semester I 21 sehingga Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 adalah 39%

c) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey vektor Malaria (survey larva anopheles) di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, Bandara Mopah dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke dengan hasil 38 lokasi tidak ditemukan larva anopheles(<1), target Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) tahun 2025 adalah 72 dan Semester I adalah 38 sehingga Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) adalah 53%.

d) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey kehidupan lipas di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, bandara Mopah Merauke dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke dengan hasil 35 lokasi dengan Indeks populasi kecoa <2, target Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 Tahun 2025 adalah 60 dan capaian Semester I adalah 35 sehingga Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 adalah 58%

e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey vektor diare (Lalat) di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, bandara Mopah Merauke dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke dengan hasil 35 lokasi Indeks populasi lalat < 2, target Persentase bandara/pelabuhan Indeks populasi

lalat < 2 tahun 2025 adalah 72 dan capaian Semester I adalah 35 sehingga Persentase bandara/Pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 adalah 49%

f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey vektor DBD (larva aedes aegypti) di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, bandara Mopah Merauke dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke, target Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 tahun 2025 adalah 72 dan Semester I adalah 38 sehingga Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 adalah 53 %

g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan survey vektor DBD (larva aedes aegypti) di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, bandara Mopah Merauke dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke dengan hasil 6 lokasi dengan dengan HI buffer < 1 yaitu wilayah kerja PLBN Sota, target Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 Tahun 2025 adalah 10 dan Semester I adalah 6 sehingga Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 adalah 60%.

h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan hygiene sanitasi gedung dan bangunan di 6 wilayah Kerja yaitu Asmat, Bade, Mindiptana, PLBD Sota, PLBD Mindiptana, bandara Mopah Merauke dan 1 Pos yaitu Pelabuhan laut Merauke dengan hasil 148 lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, target Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan tahun 2025 adalah 348 lokus dan capaian Semester I adalah 148 sehingga Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan adalah 43%

i) Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Pada Semester I 2025 dilaksanakan kegiatan inspeksi tempat pengolahan makanan di Pos bandara Mopah Merauke, target Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan Tahun 2025 adalah 116 lokus dan capaian Semester I 18 sehingga Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan adalah 16%

j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Pada Semester I Tahun 2025 dilaksanakan pemeriksaan lokus kualitas air bersih dimana target Tahun 2025 adalah 29 dan capaian Semester I 7 sehingga hasil lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis adalah 24%

Hasil perhitungan capaian kinerja pada Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk pada semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

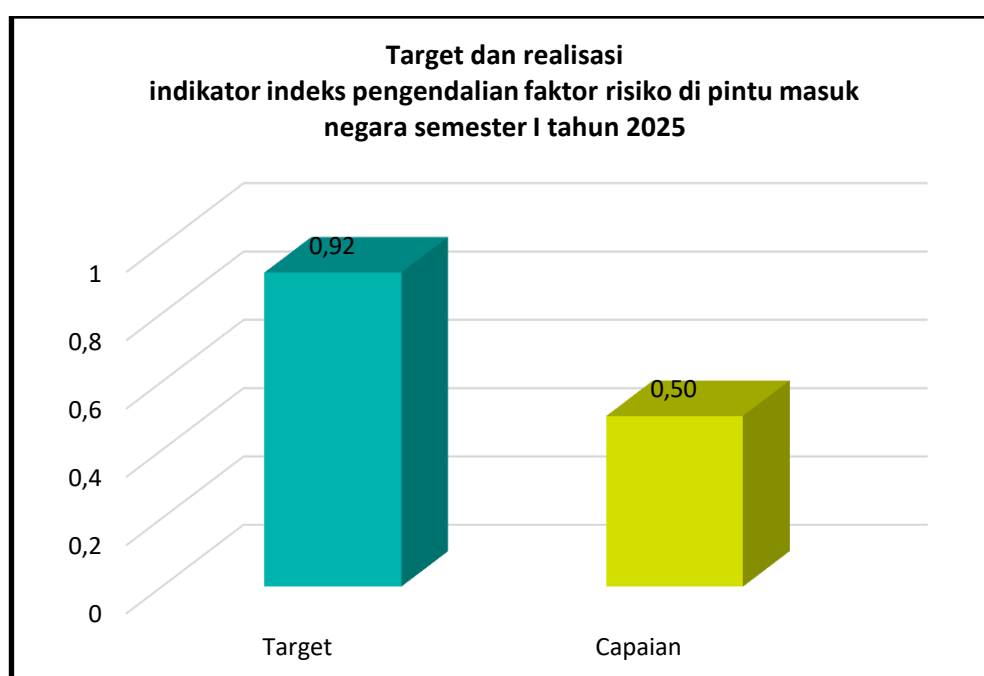
Tabel 3.13
Rekap capaian kinerja pada indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk pada semester I tahun 2025

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
2	3	4	5 = (4/7)*100	6 = 3*5	7	8	9 = 3*8
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500.00	100	100	500
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	39	39	156.00	100	100	400
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	53	53	159.00	100	100	300
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	58	58	232.00	100	100	400
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	4	49	49	196.00	100	100	400
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	53	53	265.00	100	100	500
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1	5	60	60	300.00	100	100	500
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	43	43	172.00	100	100	400
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	16	16	80.00	100	100	500
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia	5	24	24	120.00	100	100	500
				2,180.00	4,400		

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk dibalai

kekarantinaan Kesehatan kelas II merauke pada Semester I Tahun 2025 adalah 0,50 dimana target tahun 2025 yaitu 0.92. Adapun Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat dilihat pada grafik :

Grafik 3.7
Perbandingan target dan realisasi
indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I
tahun 2025



2) Perbandingan realisasi kinerja indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.14
Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester I Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Semester I Tahun 2025		
	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	85%	96,60%	114%	90%	106%	118%	0,98	0,90	92%	0,92	1	109%	0,92	1	109%	0,92	0,50	54%

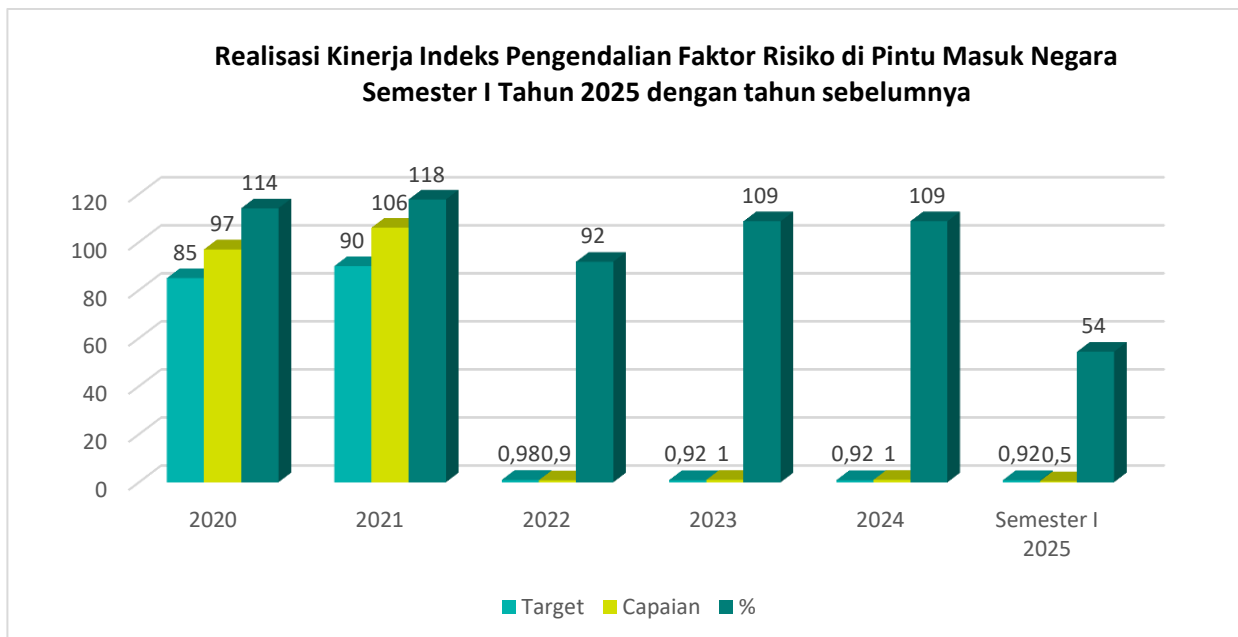
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase capaian target indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2020 sebesar 114 %, dan

tahun 2021 sebesar 118%, tahun 2022 sebesar 92%, tahun 2023 sebesar 109%, tahun 2024 sebesar 109% dan semester I tahun 2025 sebesar 54%.

Capaian indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN semester I tahun 2025 adalah sebesar 0,50 lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 1, tahun 2023 sebesar 1, tahun 2022 sebesar 0,90, tahun 2021 sebesar 106%, dan tahun 2020 sebesar 96%, apabila capaian persentase indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dibandingkan dari tahun 2020 s/d semester I tahun 2025 ditampilkan dalam grafik, maka akan diperoleh tampilan sebagai berikut.

Grafik 3.8

Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester I Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Dari tampilan grafik diatas persentase capaian semester I tahun 2025 lebih rendah dari capaian tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan tahun 2020 disebabkan karena kegiatan yang dilaksanakan baru sampai semester I tahun 2025

**3) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks
Pengendalian Faktor Risiko Pelabuhan/Bandara/PLBDN
Semester I Tahun 2025 yang dibandingkan dengan
Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)**

Tabel 3.15

**Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian
Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2025 yang
dibandingkan dengan Target Jangka Akhir (RAK 2025-2029)**

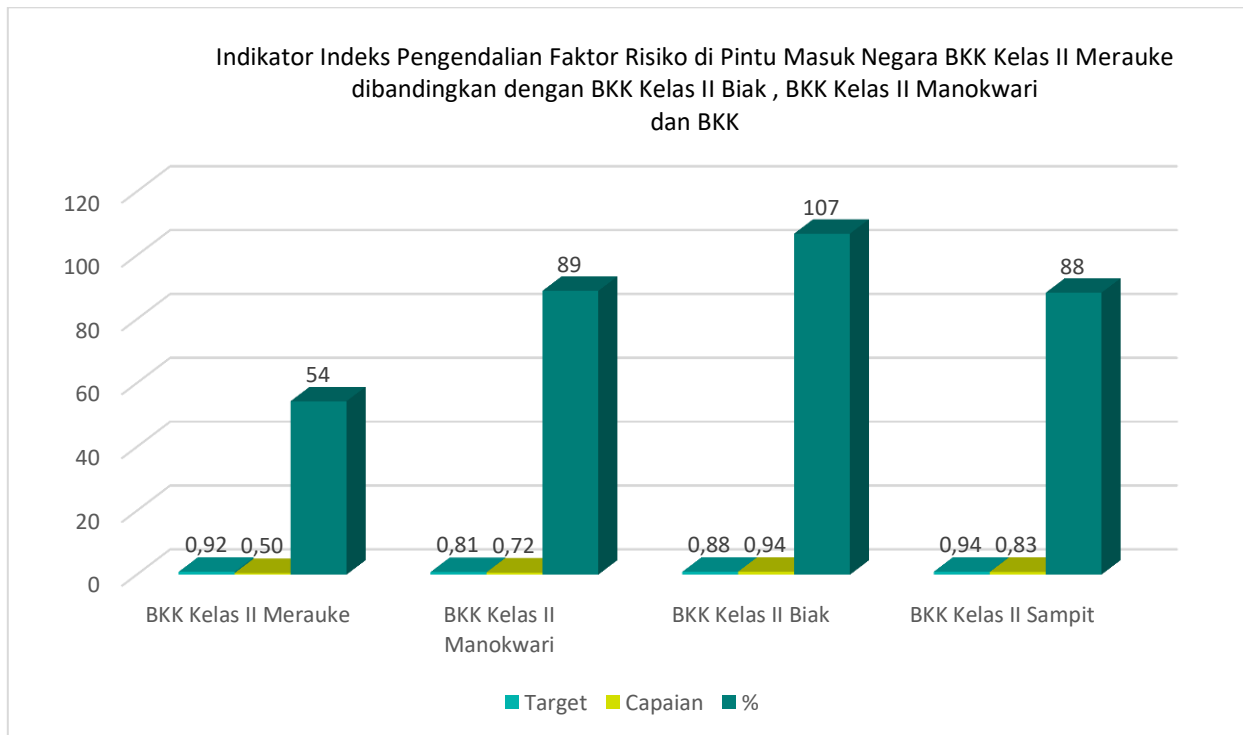
Indikator	Semester I Tahun 2025			Tahun 2022	Tahun 2023	Semester I Tahun 2024
	Target	Capaian	%			
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,92	0,50	54%	0.98	0.92	0.92

Dari tabel dapat dilihat bahwa terjadi penurunan target indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2023, 2024 dan 2025 dibanding tahun 2022, hal ini disebabkan karena capaian di tahun 2022 tidak dapat mencapai target indeks sebesar 0,98, oleh sebab itu target di tahun 2023, 2024 dan 2025 menjadi indeks 0,92. Untuk target indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2025 dapat tercapai/melampaui target yang telah ditentukan.

**4) Perbandingan Realisasi Kinerja Satker dibandingkan
Satker Lainnya.**

Grafik 3.9

Perbandingan Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBDN BKK Kelas II Meruke dibandingkan
dengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari
dan BKK Kelas II Sampit



Persentase capaian Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN BKK Kelas II Merauke semester I tahun 2025 sebesar 54% lebih rendah dibandingkan dengan BKK Kelas II Manokwari 89%, BKK Kelas II Biak sebesar 107% dan BKK Kelas II Sampit sebesar 88%, hal ini disebabkan karena capaian BKK Merauke per semester I tahun 2025.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Membuat jejaring informasi, rapat koordinasi lintas sektor dan program secara berkala, dalam rangka cepat tanggap respon SKD KLB

- 2) Indeks Pinjal <1

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Indeks Pinjal tahun 2025 semester I ditemukan pinjal umum, namun masuk dalam kategori rendah dan memenuhi syarat sesuai dengan baku mutu vektor dan BPP menurut Permenkes Nomor 2 tahun 2023 yaitu Persentase tikus yang tertangkap oleh perangkap <1.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Edukasi kepada pemilik sarana di pelabuhan, Bandar Udara dan PLBN untuk memperhatikan kebersihan

lingkungan sekitar

- Mengimbau kepada masyarakat sekitar dan pengunjung pelabuhan, Bandar Udara dan PLBN agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- Pengangkutan sampah secara rutin setiap hari
- Melakukan pemasangan perangkap untuk mengendalikan populasi tikus

3) Tidak ditemukan larva *anopheles*

Berdasarkan hasil perhitungan capaian Survei larva *Anopheles* pada tempat perindukan pada semester I tahun 2025 adalah 53%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Survei habitat larva *Anopheles* .
- Melakukan larvasida
- Memelihara ikan pemakan jentik

4) Indeks Kepadatan kecoak < 2

Berdasarkan hasil perhitungan capaian kepadatan Kecoak tidak ditemukan angka kepadatan > 2 adalah 58 % upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah

- Survei Kecoak
- Perbaikan sanitasi lingkungan
- Edukasi kepada masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan
- Masyarakat dan pemilik sarana melakukan pengendalian kecoak secaramandiri

5) Indeks kepadatan lalat < 2

Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator kepadatan lalat adalah 49 %, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan survei vektor diare setiap bulan
- Melakukan pengendalian untuk menekan populasi lalat jika ditemukan tingkat kepadatan lalat tinggi yaitu > 2
- Mengimbau kepada masyarakat sekitar dan pengunjung pelabuhan, Bandar Udara dan PLBN agar menyediakan tempat sampah yang memiliki penutup dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

- 6) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0
Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI perimeter = 0 adalah 53 %, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :
- Melakukan survei vektor DBD setiap bulan di wilayah perimeter
 - Menghimbau *stake holder* di wilayah perimeter pelabuhan/ bandara/ PLBN agar melakukan melaksanakan 3M+ (menguras, menutup, menyikat dinding penampungan air, *plus* menghindari gigitan nyamuk)
 - menekan populasi vektor DBD jika hasil survey perimeter >0
- 7) Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1
Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Persentase bandara/ pelabuhan dengan HI buffer <1 adalah 60%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :
- Melakukan survei vektor DBD setiap bulan di wilayah buffer
 - Melakukan pengendalian untuk menekan populasi vektor DBD jika hasil survey buffer <1
 - Mengimbau kepada masyarakat sekitar pelabuhan/ bandara/ PLBN agar rutin melaksanakan 3M+ (menguras, menutup, menyikat dinding penampungan air, *plus* menghindari gigitan nyamuk)
- 8) TTU Memenuhi syarat
Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator TTU Memenuhi syarat adalah 43%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :
- Melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap TTU
 - Berkoordinasi dengan *stake holder* untuk menyiapkan sarana dan prasarana TTU yang memenuhi syarat kesehatan
 - Penggunaan TTU untuk memelihara dan menjaga kebersihan
- 9) TPP Laik Hygiene
Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator TPM Laik Hygiene adalah 16%, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :
- Melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap TPM
 - Memberikan edukasi kepada pemilik Penjamah

Makanan untuk menerapkan prinsip Hygiene sanitasi makanan

- Melakukan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan (Hygiene test) secara berkala setiap 3 bulan
- Menyarankan kepada pemilik dan pengelola untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat.

10) Kualitas air bersih memenuhi syarat Berdasarkan hasil perhitungan capaian indikator Kualitas air bersih diperoleh hasil 24% yang memenuhi syarat, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- Melakukan pemeriksaan secara rutin
- Edukasi kepada pengelola untuk menyiapkan sarana air bersih yang memenuhi syarat
- Melaksanakan pemeriksaan dengan mengkonsolidasikan anggaran kegiatan dengan kegiatan lainnya sehingga target tercapai

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Analisa penyebab keberhasilan adalah :

- 1) Kerjasama dan koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program
- 2) Desiminasi informasi hasil kegiatan kepada instansi terkait.
- 3) Menyediakan media KIE di pintu masuk.
- 4) Melakukan evaluasi monitoring secara berkala sesuai dengan RPD dan RPK

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Masih terbatasnya SDM terutama tenaga sanitarian dan entomologi khususnya di wilayah kerja mengakibatkan pelaksanaan kegiatan rutin pengendalian risiko lingkungan terkendala.
- 2) Kegiatan yang bersumber PNBPN jumlah pelaksana yang menggunakan kader dibatasi sesuai dengan capaian PNBPN.
- 3) Belum tersedianya laboratorium kesehatan lingkungan untuk melaksanakan pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dengan pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis di wilayah kerja, sehingga sampel harus

dikirim ke laboratorium diluar Kabupaten Merauke. Hal ini berdampak kepada diperlukannya anggaran lebih untuk dapat membawa sampel, sementara terdapat keterbatasan anggaran.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melatih SDM di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Merauke dan melakukan *transfer knowledge* untuk melaksanakan kegiatan pengendalian risiko lingkungan secara daring/ luring.
- 2) Pelaksanaan survei menggunakan ASN dan tenaga outsourcing.
- 3) Melaksanakan konsolidasi kegiatan agar target pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dengan pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis di wilayah kerja tercapai.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
 PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
 CKi : Capaian Kinerja Indikator
 RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran

3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.16

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Indeks PengendalianFaktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	357.280.000	53.545.000	0,54	0,72	230%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,72 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 230% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

4. Indikator Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah hasil perhitungan atau pengukuran variabel penilaian kinerja anggaran dan atau penilaian kinerja lainnya yang dapat mengindikasikan kualitas pengelolaan keuangan negara yang merupakan hasil penjumlahan dari 50% (lima puluh persen) nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) dan 50% (lima puluh persen) nilai kinerja pelaksanaan Anggaran (NKA).

b. Definisi Operasional

Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah hasil penjumlahan dari 50% (lima puluh persen) nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) yang terdiri dari CRO, Penggunaan SBK dan Efisiensi

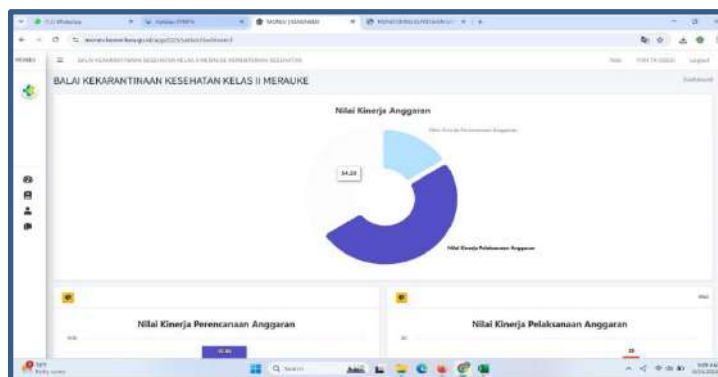
SBK dan 50% (lima puluh persen) nilai kinerja pelaksanaan Anggaran (NKA) yang terdiri dari revisi DIPA, Deviasi Hal 3 DIPA, penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, belanja kontraktual, pengelolaan UP dan TUP, capaian output dan dispensasi SPM yang diperoleh dari hasil perhitungan pada aplikasi SMART DJA.

c. Rumus Cara Perhitungan

$$\frac{\text{Nilai akhir variable penilaian NKA dalam kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah target NKA dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

d. Capaian indikator

Capaian indikator nilai kinerja anggaran Semester I tahun 2025 adalah sebesar 65,77 atau 75,60% dari target 87 yang ditetapkan. Gambaran capaian indikator nilai kinerja anggaran Semester I tahun 2025 dapat dilihat pada gambar :



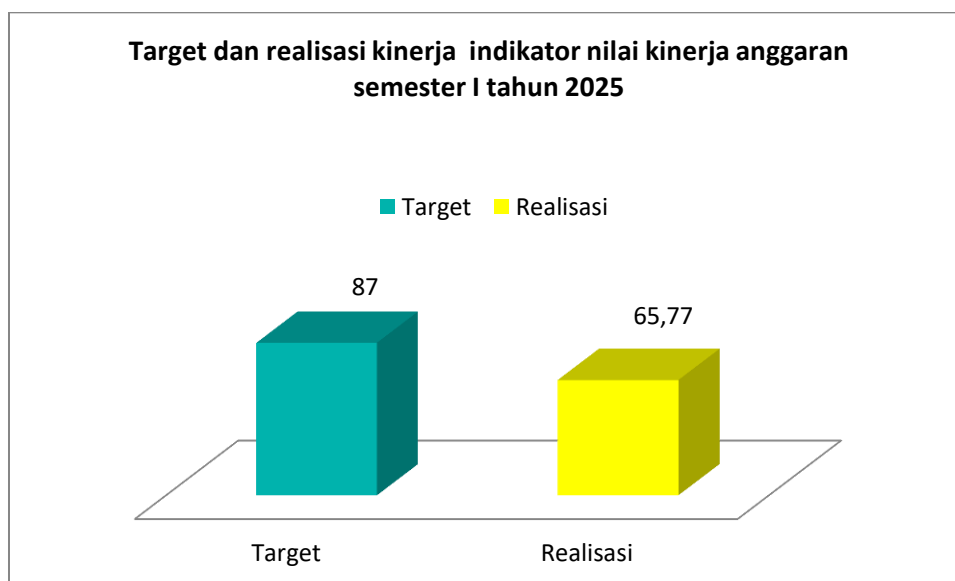
Gambar 3.1
Nilai Kinerja Anggaran
dari dashboard aplikasi SMART Kemenkeu RI

1) Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Perbandingan capaian antara target dan realisasi indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Target dan Realisasi Kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2025



Grafik 3.10
Target dan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran semester I tahun 2025

Dari grafik dapat kita lihat bahwa indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Merauke Semester I Tahun 2024 belum mencapai target yang telah ditentukan dimana capain target Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh 65,77 sedangkan target Nilai Kinerja Anggaran adalah 87.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan target dan capaian Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Merauke tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.17
Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Semester I Tahun 2025			Proyeksi Tahun 2025		
	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Nilai Kinerja Anggaran	85	85	100%	85	88	104%	87	87	100%	87	94,75	109%	87	65,77	75,60%	87	95	109,20

Persentase kinerja RKA-K/L yang efektif dan efisien adalah hasil penilaian nilai kinerja anggaran dengan menggunakan tools aplikasi SMART DJA Kementerian

Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan evaluasi Kinerja Anggaran atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga menyebutkan bahwa kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Untuk memperoleh hasil kinerja anggaran dilakukan Evaluasi Kinerja Anggaran yakni suatu proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Dari tabel dapat dilihat bahwa persentase capaian nilai kinerja anggaran semester I tahun 2025 sebesar 75,60%, diproyeksikan 109,20%, tahun 2024 sebesar 109%, tahun 2023 sebesar 100%, tahun 2022 sebesar 104%, tahun 2021 sebesar 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

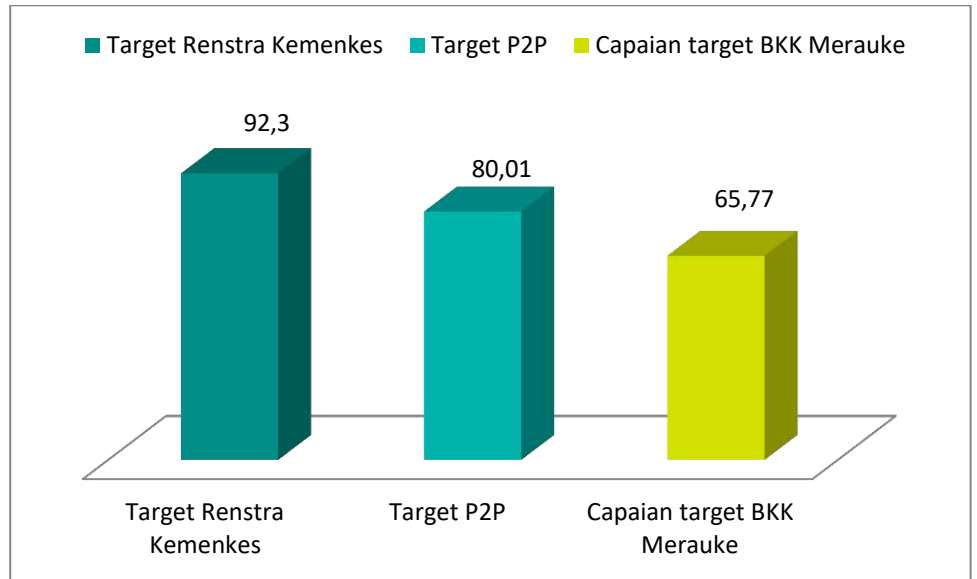
Tabel 3.18

Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

Indikator	Tahun 2025		
	Target	capaian	persentase
Nilai Kinerja Anggaran	87	65,77	75,60%

Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian semester I tahun 2025 sebesar 65,77 belum mencapai target nilai kinerja sebesar 87 (75,60%).

4) Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Standar Nasional

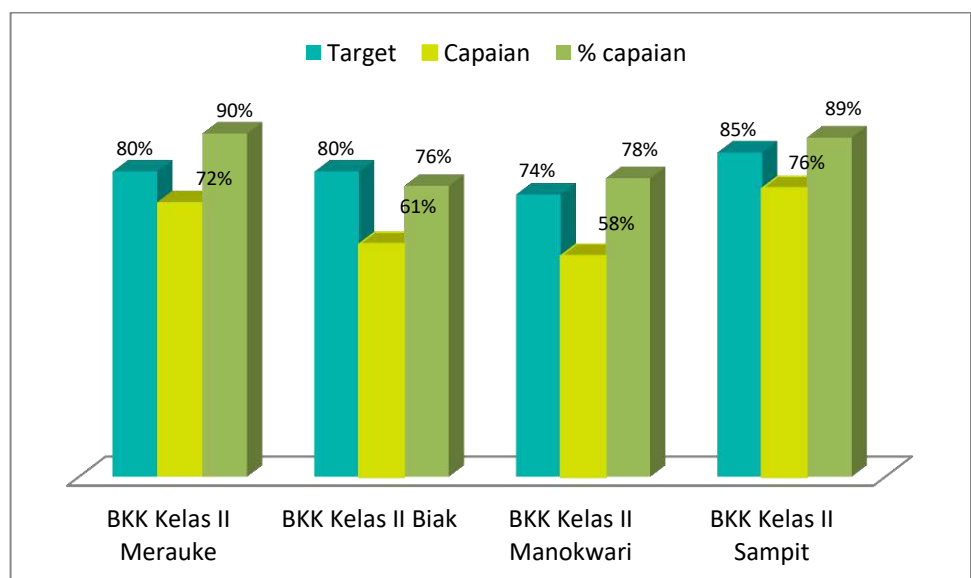


Grafik 3.11
Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran
Semester I Tahun 2025 dengan Standar Nasional

Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Merauke semester I tahun 2025 (65,77) berada dibawah target Renstra Kemenkes 2025-2029 (92,3) dan target Dijen Pengendalian Penyakit (80,01).

5) Perbandingan Realisasi Kinerja Satker dibandingkan dengan Satker Lainnya

Grafik 3.12
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Merauke
dibandingkan dengan dengan BKK Kelas II Biak , BKK
Kelas II Manokwaridan BKK Kelas II Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa Persentase capaian target Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Merauke Semester I Tahun 2025 sebesar 76% lebih tinggi dari capaian target BKK Kelas II Biak 66%, target BKK Kelas II Manokwari (71%) dan BKK Kelas II Sampit (75%).

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah :

- 1) Melakukan Rekonsiliasi data, melakukan monitoring, evaluasi, melakukan pengisian emonev DJA, pemantauan atas rencana pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara berkala sehingga dapat meminimalisir adanya gap antara Rencana Penarikan Dana (RPD)/ Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dan koordinasi antara Tim Kerja dengan penanggungjawab keuangan sehingga meminimalisir hambatan dalam proses pencairan anggaran;
- 2) Perlunya komitmen dalam melaksanakan kegiatan setiap bulan (sesuai dengan rencana penarikan dana dan rencana pelaksanaan kegiatan).

f. Analisa penyebab keberhasilan

Analisa penyebab keberhasilan pencapaian target kinerja anggaran di BKK Kelas II Merauke didukung oleh :

- 1) Penyusunan RPD dan RPK di awal tahun kegiatan;
- 2) Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan jadwal yang ditentukan;
- 3) Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran yang dilaksanakan setiap bulan;
- 4) Implementasi penganggaran yang berbasis kinerja, dimana setiap tindakan atau anggaran yang dikeluarkan, diharapkan dapat menghasilkan output;
- 5) Pelaksanaan evaluasi bulanan, triwulan dan semester terkait realisasi fisik dan anggaran.

g. Kendala/masalah

Yang menjadi permasalahan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah :

- 1) Terdapat indikator yang dapat dihitung dalam periode satu tahun dengan target satu layanan, sehingga capaian indikator tidak dapat menggambarkan secara bulanan;
- 2) Realisasi anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana;
- 3) Kegiatan yang bersumber dari PNBPN telah dilakukan akan tetapi pencairan anggarannya menunggu sampai dana PNBPN terkumpul untuk dapat direalisasikan;
- 4) Laporan capaian output tidak selalu tepat waktu disampaikan;
- 5) Proses revisi yang dilakukan memerlukan waktu yang berakibat pada tidak konsistensinya RPD.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Mengisi progress capaian keluaran setiap bulannya, sehingga walaupun volume layanan belum tercapai namun tetap ada keterangan progres kegiatan;
- 2) Dilakukan rekon dalam rangka monitoring atas capaian kinerja, realisasi kegiatan dan rencana kegiatan bidang/bagian;
- 3) Kepala Balai memberikan sanksi bagi Subbagian Adum, Tim Kerja dan Wilayah Kerja yang terlambat menyampaikan laporan setiap bulan;
- 4) Melakukan perencanaan yang baik untuk tahun 2025, sehingga revisi anggaran tidak berulang kali dilakukan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
CKi : Capaian Kinerja Indikator
RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.19

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran	410.647.000	101.923.300	0,76	0,67	218%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,67 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 218% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja

Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi

b. Defenisi Operasional

IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring OM SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

b. Rumus/Cara perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, dan capaian output.

c. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai IKPA dapat dipantau secara periodik pada aplikasi OMSPAN Kemenkeu. Monitoring pelaksanaan anggaran belanja merupakan kewajiban kementerian/lembaga dalam melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Monitoring dilaksanakan untuk memantau data pelaksanaan anggaran belanja dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul serta memperbaiki tata kelola anggaran. Hasil monitoring pelaksanaan anggaran belanja dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, salah satunya adalah untuk menilai kinerja pelaksanaan anggaran melalui perbandingan nilai kualitas kinerja antar unit organisasi dengan menggunakan indikator-indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

d. Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja

Berikut besaran target dan realisasi Indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester I tahun 2025:

Tabel 3.20

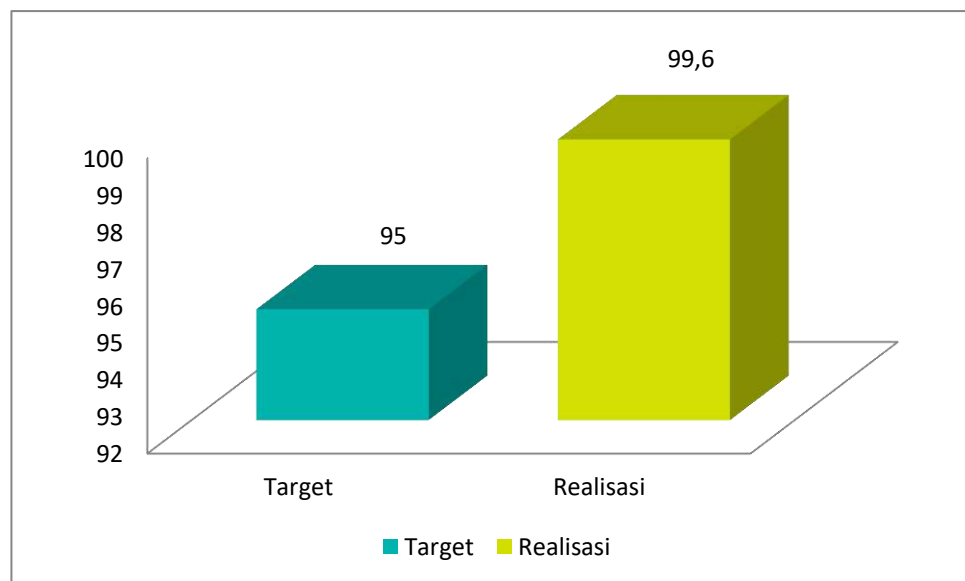
Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator	Semester I Tahun 2025		
	Target	Capaian	Persentase
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	95	99,6	104,84%

Grafik 3.13

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



Capaian nilai IKPA semester I tahun 2024 sebesar 99,6 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025 sebesar 95 sehingga pencapaian kinerja sebesar 104,84%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke semester I tahun 2025 belum mencapai target yang telah ditentukan.

- e. Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

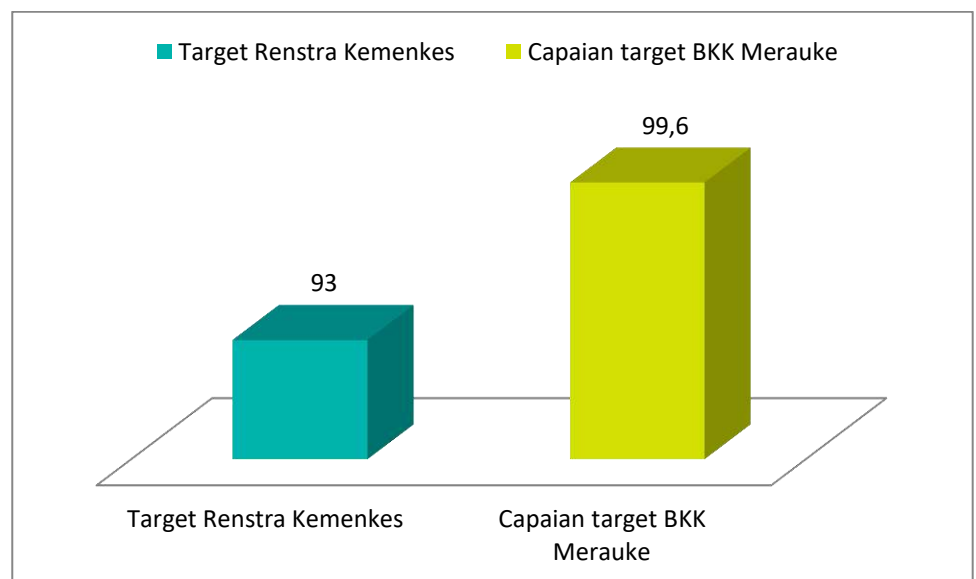
Grafik 3.14
Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Semester I Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Semester I Tahun 2025			Proyeksi Tahun 2025		
Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
	85%	96,60%	114%	90%	106%	118%	0,98	0,9	92%	0,92	1	109%	0,92	98,06	103%	0,92	99,6	105%	0,92	99,6	105%

Dari grafik dapat dilihat bahwa target nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun 2025 sebesar 95 dengan nilai capaian 99,6 (105%) lebih tinggi dari tahun 2023 dengan target sebesar 95 dengan nilai capaian 96 (101%), lebih tinggi dari capaian target tahun 2022 sebesar 97%, lebih tinggi dari capaian tahun 2021 sebesar 103% dan lebih rendah dari capaian tahun 2020 sebesar 125%. Hal ini disebabkan karena target IKPA tahun 2020 dihitung berdasarkan persentase kepatuhan penyampaian laporan keuangan.

f. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

Grafik 3.15
Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Semester I Tahun 2025 dengan
Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

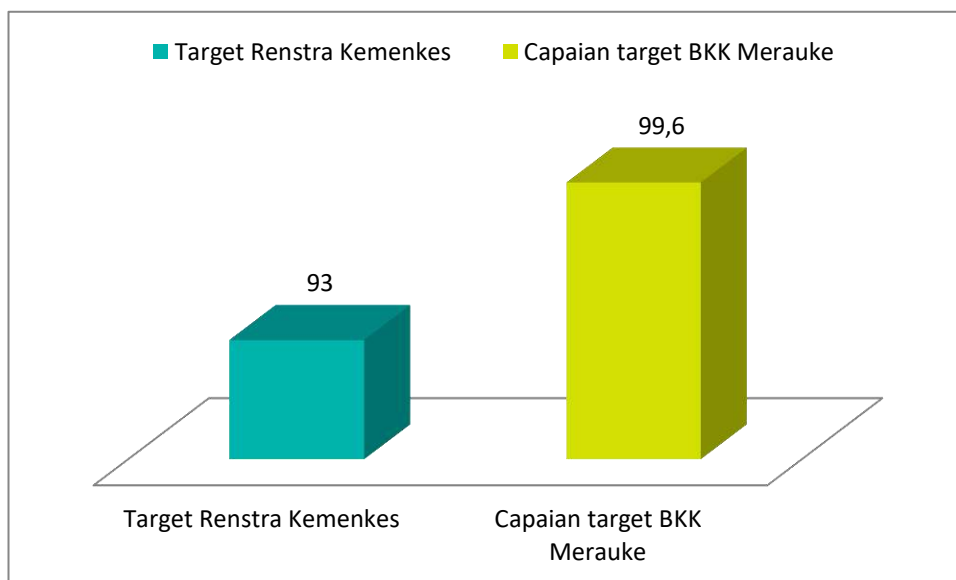


Dari grafik dapat dilihat bahwa target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke 95 dan capaian target sebesar 99,60 (104,84%),

g. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan standar Nasional

Grafik 3.16

Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Standar Nasional

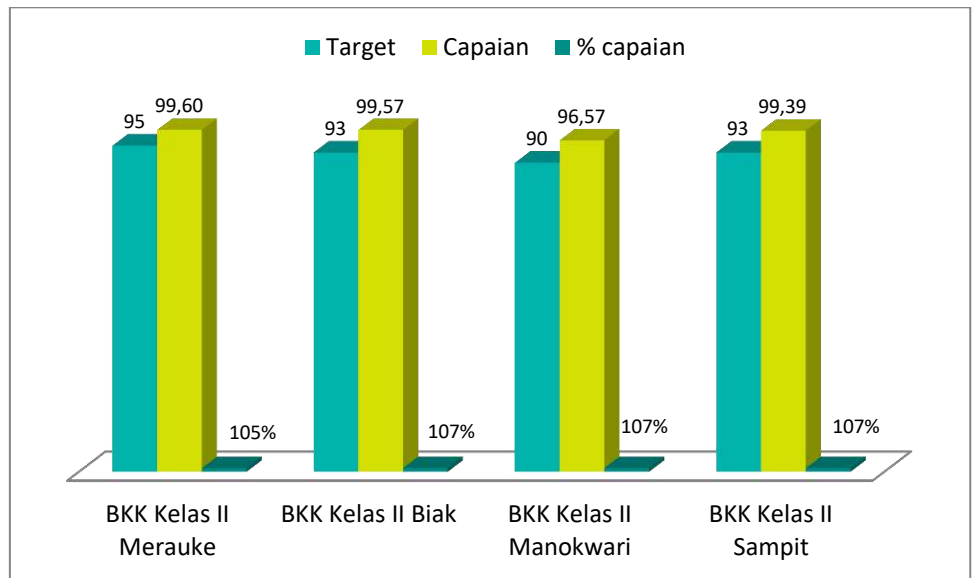


Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian target BKK Kelas II Merauke pada Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) semester I tahun 2025 sebesar 99,6 telah melebihi target pada Renstra Kementerian Kesehatan yaitu 93. Secara tidak langsung dapat disimpulkan, BKK Kelas II Merauke telah berkontribusi dalam pencapaian target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran secara nasional.

h. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker lain

Grafik 3.17

Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Semester I Tahun 2025 BKK Kelas II Merauke dengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa persentase capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) BKK Kelas II Merauke sebesar 105% lebih rendah dari persentase capaian nilai IKPA BKK Kelas II Biak (107%), BKK Kelas II Manokwari (107%), dan BKK Kelas II Sampit (107%). Tetapi dari 4 (empat) satker, BKK Kelas II Merauke adalah satker dengan target IKPA tertinggi (95) dibandingkan dengan satker lainnya.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Mengurangi pelaksanaan Revisi DIPA
- 2) Tidak terdapat pagu minus pada transaksi keuangan
- 3) Kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan
- 4) Tidak ada perbedaan rekonsiliasi internal Modul Persediaan, Modul Aset dengan Modul GLP

f. Analisa penyebab keberhasilan

Indikator ini mencapai target dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain

- a) Revisi DIPA dilakukan secara efektif;
- b) Tidak adanya dispensasi SPM;
- c) Ketelitian dalam penerbitan SPM;
- d) Pencairan anggaran dilakukan secara proporsional sesuai dengan target penyerapan

anggaran;

- e) Data kontrak disampaikan tepat waktu ke KPPN;
- f) Revolving UP dan Pertanggungjawaban TUP dilakukan tepat waktu;
- g) Efektif dalam hal perhitungan pencapaian output

g. Permasalahan

- a) Adanya kebijakan self blocking perjalanan dinas yaitu anggaran SBK.
- b) Inkonsistensi RPK/RPD dan penginputan realisasi yang tidak tepat waktu khususnya pada triwulan pertama dan beberapa bulan lainnya.
- c) Keterlambatan pengiriman laporan pertanggungjawaban kegiatan dari pelaksana di wilayah kerja.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan kegiatan secara terintegrasi dengan kegiatan lain yang anggarannya tidak mengalami self blocking.
- d) Meningkatkan konsistensi RPK/RPD dan penginputan realisasi yang tepat waktu setiap bulan.
- 2) Mendorong pengiriman laporan pertanggungjawaban kegiatan yang tepat waktu dari pelaksana kegiatan di wilayah kerja.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
 CKi : Capaian Kinerja Indikator
 RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.21

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Nilai Implementasi WBK	8.939.258.000	3.962.657.267	1,05	0,58	194%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,58 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 194% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

6. Kinerja implementasi WBK satker

a. Pengertian

Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang mempunyai komitmen mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan

wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM merupakan tindak lanjut dari pencaangan pembangunan ZI. Terdapat 2 komponen penilaian, yaitu komponen pengungkit yang terdiri dari aspek pemenuhan (6 indikator) dan aspek reform (6 indikator) serta komponen hasil yang berasal dari survei persepsi korupsi (survei eksternal), capaian kinerja dan survei persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal)

b. Definisi operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan penilaian i oleh Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan.

c. Rumus/Cara perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

d. Capaian Indikator

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, telah dilakukan *Self-Assessment* Pembangunan ZI menuju WBK Kemenkes pada satuan kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Merauke pada tanggal 7 Juni 2024. Adapun ringkasan hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 3.22

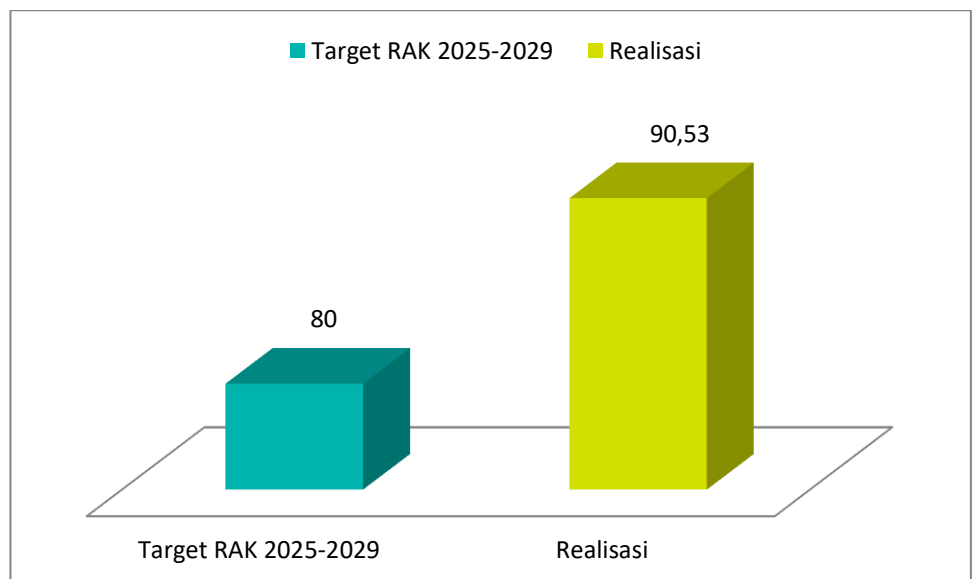
Tabel Hasil Assessment Eselon I

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	54,35
A.	Aspek Pemenuhan	30	27,42
1	Manajemen Perubahan	4	3,26

2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,81
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,63
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,93
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,79
B.	Aspek Reform	30	26,93
1	Manajemen Perubahan	4	3,67
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,17
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59
II	KOMPONEN HASIL	40	36,18
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	20,12
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei	17,5	16,37
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	3,75
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,06
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	16,06
TOTAL NILAI		100	90,53

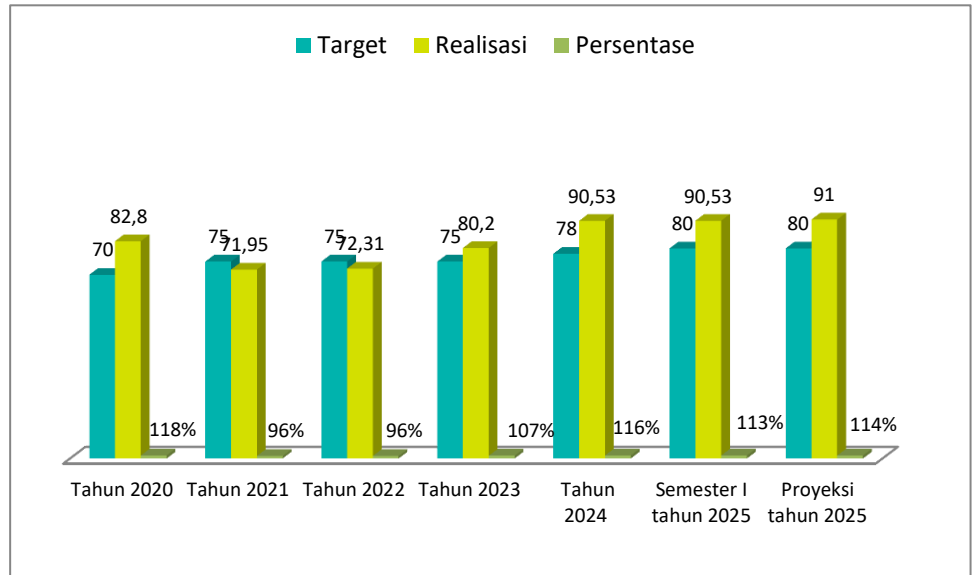
1) Perbandingan Target dengan Realisasi implementasi WBK
Semester I Tahun 2025

Grafik 3.18
Perbandingan Target dengan Realisasi implementasi WBK
Semester I Tahun 2025



2) Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK
Semester I Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

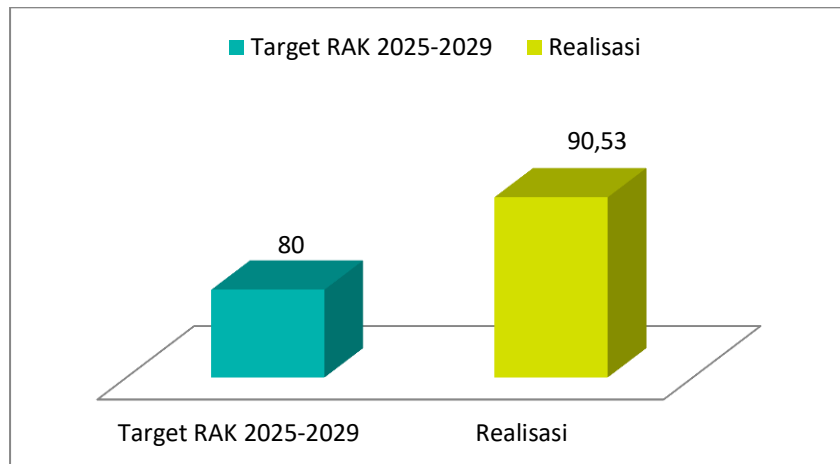
Grafik 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi
WBK Semester I Tahun 2025 dengan tahun
sebelumnya



Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi target implementasi WBK Semester I Tahun 2025 (90,53), proyeksi tahun 2025 (91) Tahun 2024 (90,53) lebih tinggi dari tahun 2023 (80,82), tahun 2022 (72,31), tahun 2021 (71,95), dan tahun 2020 (82,8). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen BKK Kelas II Merauke dalam mewujudkan implementasi WBK Satker semakin maksimal dan diharapkan tahun 2026 BKK Kelas II Merauke dapat meningkatkan komitmen implementasi WBK sehingga dapat diusulkan oleh eselon 1 untuk penilaian WBK Nasional.

- 3) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

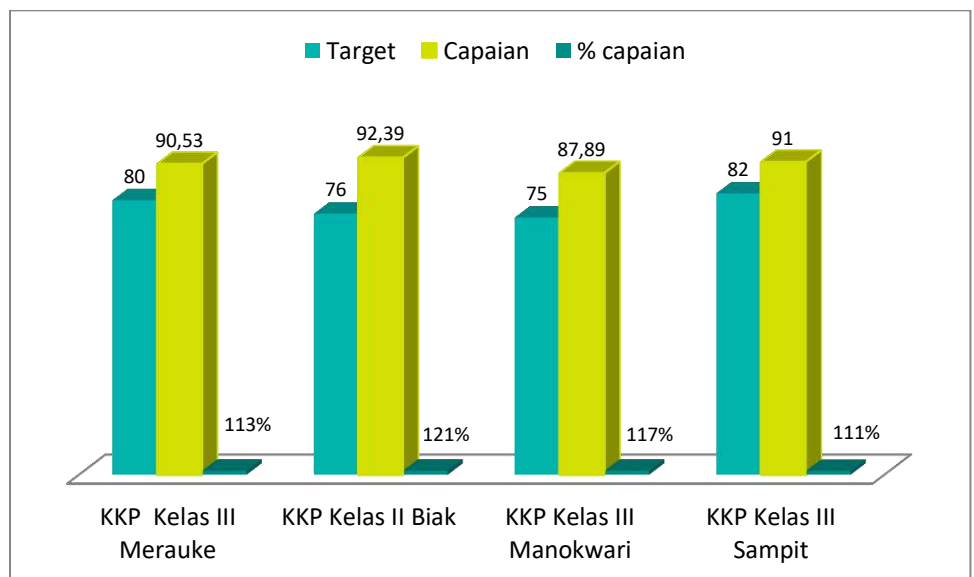
Grafik 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025
dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)



Dari grafik dapat dilihat bahwa target jangka menengah (tahun 2025) adalah 80 dan pada tahun 2024 Tim Penilai Internal Kemenkes telah melakukan penilaian dengan hasil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke meraih predikat WBK Kemenkes.

a) Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK dengan Satker Lainnya

Grafik 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK
Semester I Tahun 2025 BKK Kelas II Merauke
dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II
Manokwari dan BKK Kelas II Sampit



Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi target penilaian WBK Semester I Tahun 2025 BKK Kelas II Merauke (90,53), BKK Kelas II Biak (92,39), BKK Kelas II Manokwari (87,89) dan BKK Kelas II Sampit (91,14) telah melampaui target yang telah

ditentukan. Data tersebut menunjukkan bahwa BKK Kelas II Merauke, BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit telah membuktikan komitmen untuk melaksanakan implementasi WBK di lingkungan BKK Kelas II Merauke.

e) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Menyusun rencana kerja pembangunan zona integritas;
- 2) Melakukan evaluasi kegiatan setiap pokja WBK secara rutin setiap bulan dan membahas tentang permasalahan rencana kerja yang belum dilaksanakan;
- 3) Melakukan tindak lanjut dari hasil assessment eselon 1/TPI Kemenkes;
- 4) Melakukan advokasi dan Sosialisasi kepada pegawai terutama yang berada di wilayah kerja tentang implementasi WBK;
- 5) Mengalokasikan anggaran yang dapat mendukung pelaksanaan implementasi WBK Satker;

f) Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator kinerja implementasi WBK dapat dilaksanakan dengan baik (90,53) dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (78). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

7.

- 1) Komitmen dari pimpinan untuk mewujudkan BKK Kelas II Merauke berpredikat satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)
- 2) Komitmen dan motivasi dari para tim kerja untuk memperoleh redikat satker menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) semakin meningkat
- 3) Kapasitas SDM yang memiliki semangat kerja tim yang tinggi

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Perbedaan persepsi antara satker dengan tim penilai dalam memahami poin-poin pertanyaan/penilaian termasuk kriteria penilaian yang digunakan pada tiap-tiap komponen pengungkit.
- 2) Desk evaluasi atas pemenuhan indikator WBK dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting,

dimana seringkali terjadi gangguan pada saluran telekomunikasi/signal, suara yang tiba-tiba menghilang, dan suara kurang jelas terdengar serta memerlukan waktu lebih lama untuk dapat menunjukkan data dukung

- 3) Survei eksternal yang dilakukan tanpa proses tatap muka, yakni dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Form* yang disebarluaskan kepada pengguna layanan melalui aplikasi Whatsapp, menyebabkan tidak seluruh pengguna layanan dapat mengisi survei karena tidak memiliki aplikasi Whatsapp, terdapat nomor telepon yang tidak valid, atau pengguna layanan tidak berani mengisi disebabkan khawatir link yang disampaikan adalah virus.

h. Pemecahan Masalah

BKK Kelas II Merauke mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan koordinasi satker dengan tim Sekretariat Ditjen P2P dan menyepakati jadwal pendampingan dan penguatan WBK;
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan menindaklanjuti hasil hasil monitoring oleh pihak yang terkait;
- 3) Penyampaian informasi terkait survey eksternal melalui media sosial resmi BKK Merauke.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi rincian output

PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator

CKi : Capaian Kinerja Indikator
 RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.23

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	47.490.000	7.099.000	1,13	0,87	266%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,87 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 266% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

7. Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dalam satu tahun

a) Pengertian

Suatu proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai, khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir.

b) Defenisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. Pengembangan kompetensi pegawai dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan klasikal yaitu tatap muka di kelas, dan pelatihan non klasikal yaitu praktik kerja/pembelajaran luar kelas

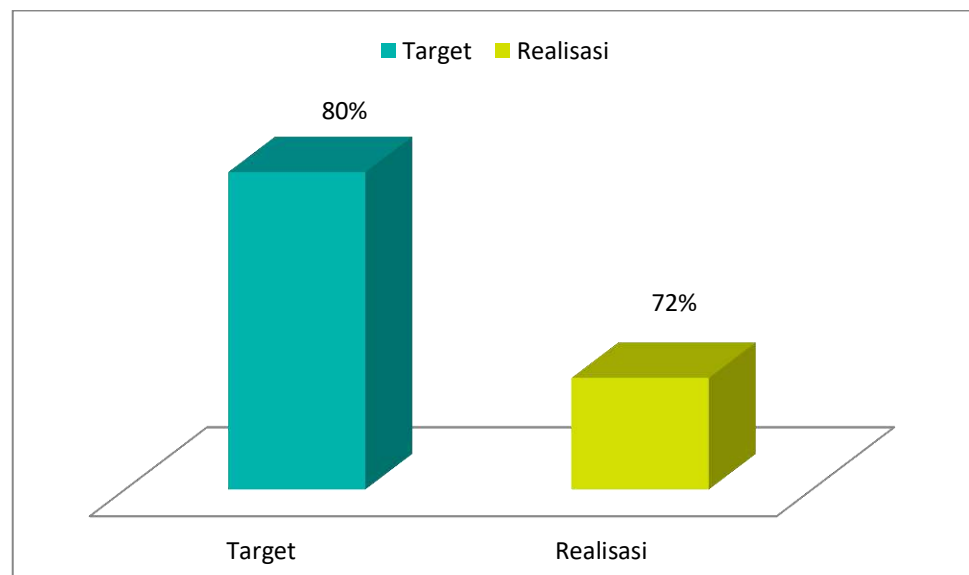
c) Rumus/Cara perhitungan

Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL di hitung dari jumlah pegawai yang memperoleh 20 JPL dibagi dengan jumlah pegawai dikali seratus persen.

d) Capaian Indikator

- 1) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024

Grafik 3.22
Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja
Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya
Semester I Tahun 2025

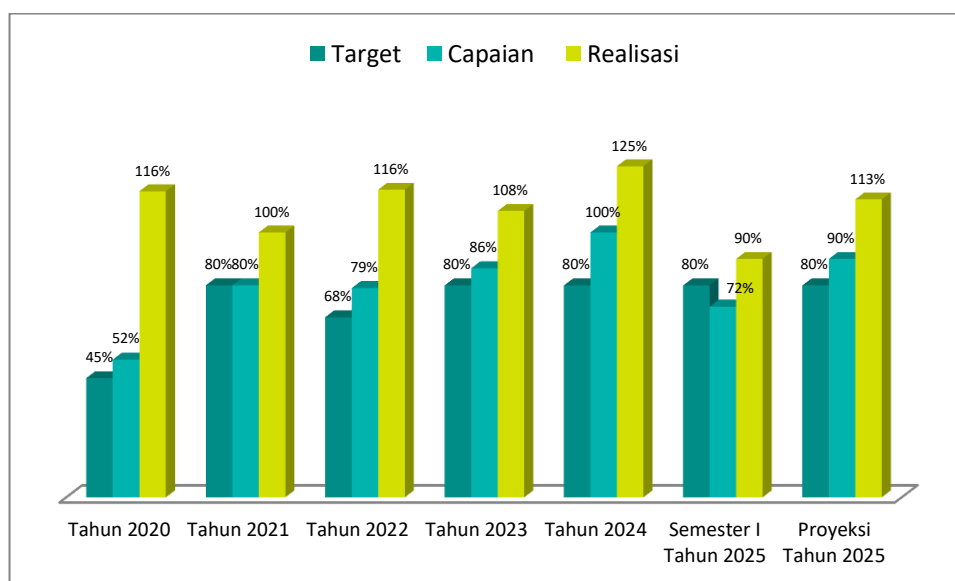


Dari grafik dapat dilihat bahwa pada Semester I Tahun 2025 persentase ASN BKK Kelas II Merauke yang ditingkatkan

kompetensinya sebanyak 20 JPL adalah 26 orang dari jumlah 36 orang ASN (72%).

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3.23
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

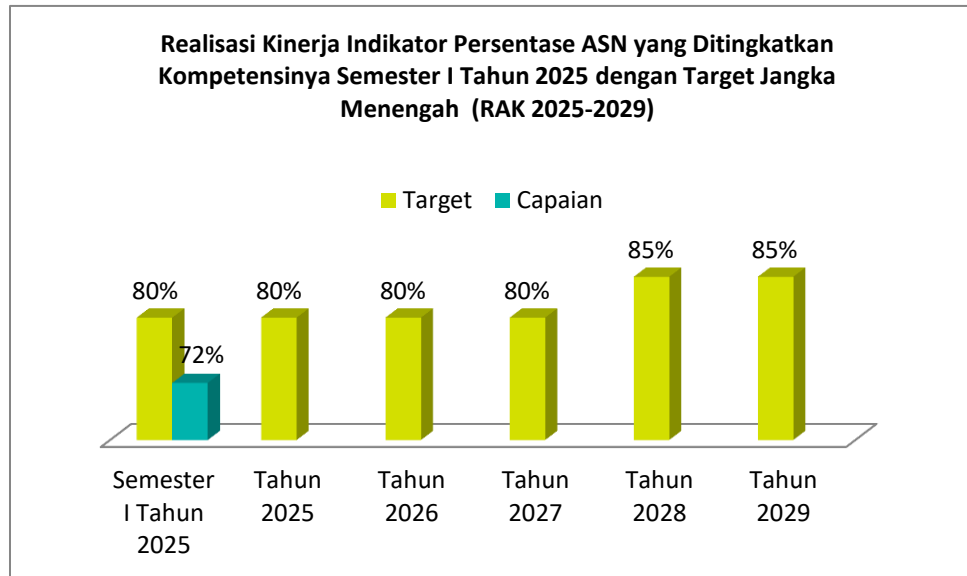


Berdasarkan persentase capaian target ASN yang ditingkatkan kompetensinya, Semester I tahun 2025 (90%) dan diproyeksikan tahun 2025 akan tercapai 113%. Capaian Semester I Tahun 2025 (90%) lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2024 (125%), tahun 2023 (108%), tahun 2022 (116%), tahun 2021 (100%), dan tahun 2020 116%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

Grafik 3.24

Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (RAK 2025-2029)



Berdasarkan data pada tabel diatas realisasi capaian Peningkatan ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester I Tahun 2025 adalah 72 %, belum mencapai target yang ditentukan dalam RAK 2025-2029.

- 4) Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dibandingkan dengan Standar Nasional

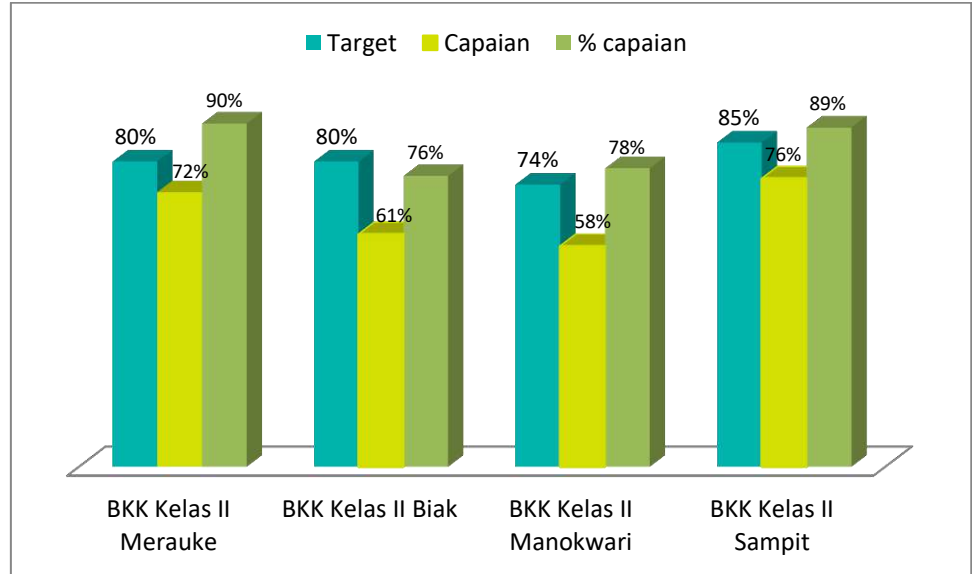
Tabel 3.24
Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dibandingkan dengan Standar Nasional

Target Renstra Kemenkes Jumlah ASB yang Ditingkatkan Kompetensinya	Realisasi BKK Kelas II Merauke Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya
6000 ASN	36 ASN

Berdasarkan data pada tabel, dari target Renstra Kemenkes sebanyak 6000 orang ASN yang ditingkatkan Kompetensinya, BKK Kelas II Merauke telah berkontribusi sebanyak 26 ASN yang telah ditingkatkan kompetensinya.

- 5) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Dibandingkan dengan Satker Lainnya

Grafik 3. 25
Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase ASN
yang Ditingkatkan Kompetensinya BKK Kelas II
Merauke dengan BKK Kelas II Biak, BKK Kelas II
Manokwari dan BKK Kelas II Sampit



Persentase capaian target ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024 BKK Kelas II Merauke (125%), BKK Kelas I Biak (125%), BKK Kelas II Manokwari 122% dan BKK Kelas II Sampit 118% telah melampaui target yang telah ditentukan.

e) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Merencanakan dan menganggarkan peningkatan SDM setiap tahun
- 2) Melakukan bimbingan teknis di wilayah kerja
- 3) Meningkatkan kemampuan pegawai untuk belajar mandiri

f) Analisa Penyebab Keberhasilan

Penyebab keberhasilan dari indikator peningkatan kapasitas SDM adalah :

- 1) Tersedianya anggaran untuk upaya peningkatan SDM
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pegawai untuk meningkatkan SDM

g) Kendala/masalah yang dihadapi

1. Perencanaan anggaran yang direncanakan untuk upaya peningkatan SDM tidak terpenuhi
2. Upaya peningkatan SDM dalam bentuk e-learning terkadang terhambat oleh jaringan internet yang tidak memadai terutama bagi pegawai yang bertugas di wilayah kerja

h) Pemecahan Masalah

- 1) Pejabat struktural dan pegawai yang berkompeten melaksanakan evaluasi dan bimbingan teknis di wilayah kerja
- 2) Pejabat struktural dapat menjadi coaching di kantor dengan tujuan meningkatkan wawasan dan kapasitas SDM
- 3) Membuat perencanaan peningkatan ASN setiap tahun

i) Efisiensi penggunaan sumber daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
PAKi : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
CKi : Capaian Kinerja Indikator
RAKi : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.25

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	26.150.000	3.910.000	0,9	0,83	258%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,83 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 258% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase hasil realisasi pendapatan, belanja transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode..

b. Defenisi Operasional

Indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase capaian realisasi anggaran selama kurun waktu yang sama

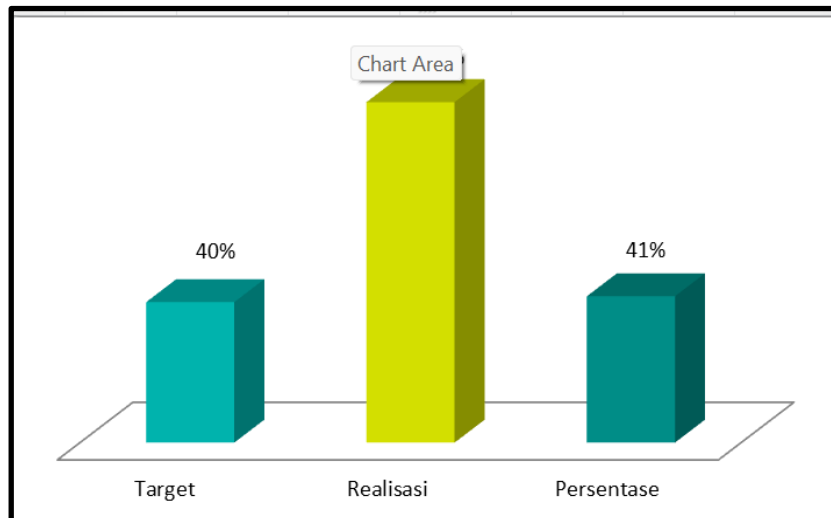
c. Rumus/Cara perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah persentase reaslisasi anggaran dalam kurung waktu tertentu}}{\text{Jumlah target persentase reaslisasi anggaran dalam kurung waktu yang sama}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dengan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024

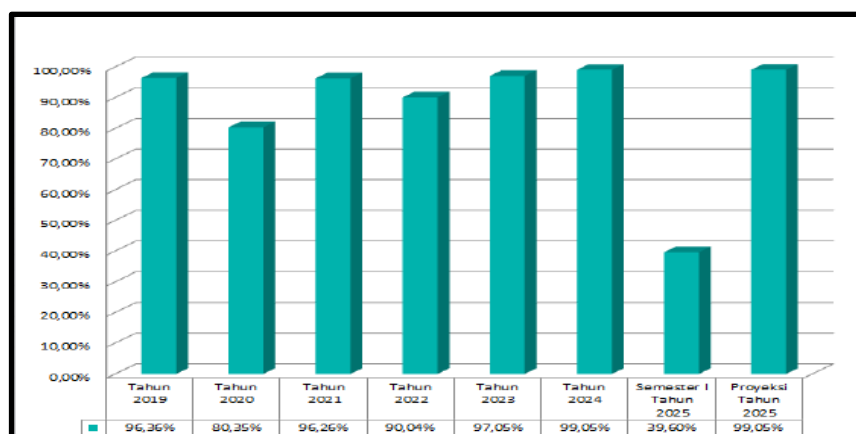
Grafik 3.26
Perbandingan Target dengan Realisasi
Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024



Dari grafik dapat dilihat bahwa pada Semester I Tahun 2025 realisasi anggaran sebesar Rp. 4.299.641.831,5% (39,60) dari pagu Rp. 10.857.593.000 hal ini menunjukkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke belum mencapai target yang telah ditentukan.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya

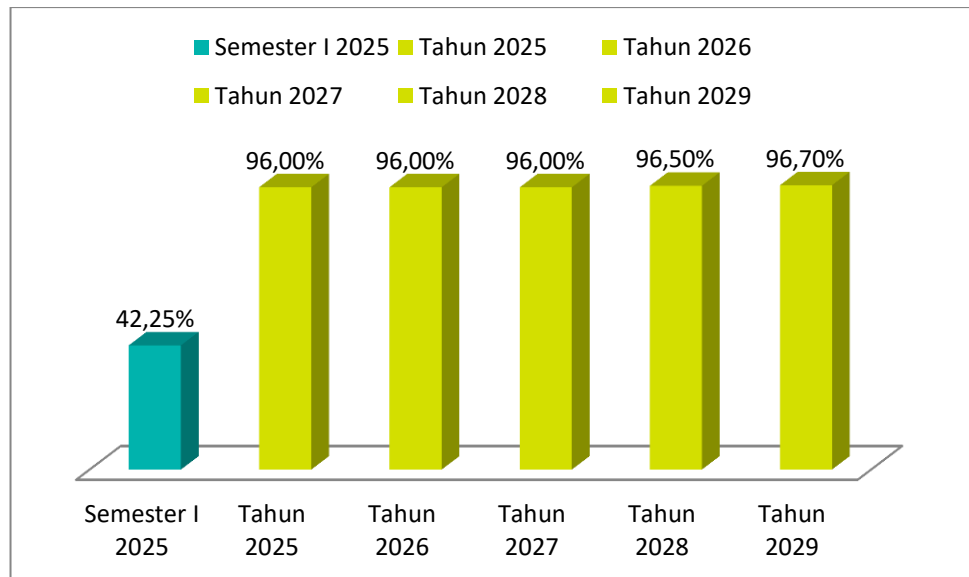
Grafik 3.27
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya



Berdasarkan persentase realisasi target indikator realisasi anggaran semester I tahun 2025 (39,6%) belum mencapai target yang telah ditentukan.

3) Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase relisasi anggaran semester I tahun 2024 dengan Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

Grafik 3.28
Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase relisasi anggaran semester I tahun 2025 dengan Rencana Jangka Menengah (RAK 2025-2029)

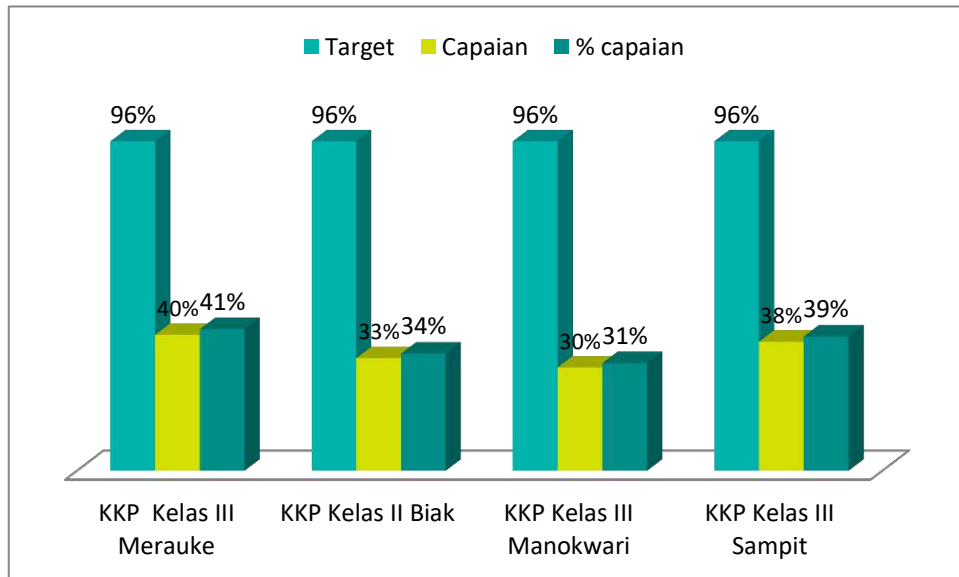


Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi indikator persentase realisasi anggaran semester I tahun 2025 sebesar 42,25%, belum mencapai target yang ditentukan pada rencana aksi jangka menengah tahun 2025 sebesar 96%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Satker dibandingkan Satker lainnya

Grafik 3.29

Perbandingan persentase realisasi anggaran semester I tahun 2025 BKK Kelas II Merauke yang dibandingkan dengan BKK Kelas II Biak , BKK Kelas II Manokwari dan BKK Kelas II Sampit



Persentase realisasi anggaran semester I tahun 2025 BKK Kelas II Merauke (41%) lebih tinggi dari BKK Kelas II Biak (34%) dan BKK Kelas II Manokwari (31%) dan lebih rendah dari BKK Kelas II Sampit (39%).

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Konsistensi dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD)
- 2) Menjaga nilai indikator, Deviasi, Halaman III DIPA dengan cara menyesuaikan penyerapan anggaran dengan Rencana Penarikan Dana dalam halaman III DIPA
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus Rencana Penarikan Dana untuk setiap triwulan dengan lebih akurat serta mengajukan pemutakhiran RPD di Halaman III DIPA melalui mekanisme Revisi DIPA ke Kanwil apabila diperlukan.
- 4) Meningkatkan realisasi anggaran sesuai target yang sudah ditetapkan setiap Triwulan
- 5) Pengelolaan UP/TUP dengan memperhatikan Revolving UP (pengajuan SPMGUP), memastikan dalam setiap pengajuan TUP harus habis dipergunakan seluruhnya, sehingga tidak ada sisa setoran TUP.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Pencapaian indikator persentase realisasi anggaran yang menunjukkan hasil yang mendekati target, dimana mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya. Adapun hal yang mempengaruhi pencapaian target indikator tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya monitoring kegiatan;
- 2) Meningkatnya konsistensi RPK/RPD; dan
- 3) Meningkatnya penerimaan PNPB

g. Kendala/Masalah

- 1) Terdapat blokir anggaran
- 2) Beban kerja dan keterbatasan jumlah SDM baik dalam pelaksanaan kegiatan, penyusunan rencana operasional kegiatan dan pengelolaan kegiatan khususnya di awal tahun anggaran.
- 3) Keterlambatan laporan pertanggungjawaban kegiatan dari pelaksana kegiatan.

h. Pemecahan Masalah

BKK Kelas II Merauke mengambil langkah pemecahan masalah dengan melakukan :

- 1) Melaksanakan kegiatan rutin menggunakan anggaran yang tersedia (tidak terkunci untuk efisiensi) sehingga anggaran yang tersedia akan lebih cepat terlaksana dan tidak menimbulkan efek terkejut saat anggaran efisiensi dikembalikan ke satker.
- 2) Mendorong peningkatan jumlah SDM baik dalam pelaksanaan kegiatan, penyusunan rencana operasional kegiatan dalam mengelola kegiatan khususnya di awal tahun anggaran melalui pengusulan CPNS dan CP3K.
- 3) Mendorong pelaksana kegiatan untuk mempercepat laporan pertanggungjawaban kegiatan.
- 4) Melakukan evaluasi dan monitoring atas kesesuaian realisasi penarikan dengan rencana penarikan setiap bulan
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi capaian output kegiatan yang berkaitan dengan capaian kinerja anggaran

i. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya yang digunakan saat ini adalah efisiensi

anggaran, rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi sumber daya berasal dari PKK 11/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Pelaksanaan RKA sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk menghitung efisiensi rincian output dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi rincian output
 PAK_i : Pagu Anggaran Kinerja Indikator
 CK_i : Capaian Kinerja Indikator
 RAK_i : Realisasi Anggaran Kinerja Indikator

Langkah untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya :

1. Identifikasi Rincian Output (RO) apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung nilai efisiensi

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi Rincian Output

Tabel 3.26

Tabel Perhitungan Efisiensi dan Nilai Efisiensi

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran Keluaran (CAK)	Capaian Keluaran (CK)	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Persentase Realisasi Anggaran	282.680.000	44.033.064	0,41	0,62	205%

Dari data tersebut diperoleh hasil efisiensi rincian output 0,62 dan Nilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya sebesar 205% dengan kategori efisien karena capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran.

B. SUMBER DAYA ANGGARAN

Sumber Daya Anggaran Berdasarkan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2024 Nomor : SP DIPA-024.05.2.416057/2024 tanggal 2 Desember 2024, anggaran BKK Kelas II Merauke sebesar Rp.10.857.593.000 yang terdiri dari :

1. Realisasi Belanja Per Sumber Dana

Realisasi Belanja per sumber dana dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.27

Realisasi Belanja Per Sumber Dana

		PAGU	REALISASI	PERSENTASE
1	Belanja Pegawai	5,420.404.000	2.718.762.342	50,16%
2	Belanja Barang	5.395.887.000	1.540.419.989	28,55%
3	Belanja Modal	41.302.000	40.459.500	97,96%
	Persentase Keseluruhan	10.857.593.000	4.299.641.831	39,60%

Data dari grafik menunjukkan bahwa realisasi belanja modal (97,96%) paling tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja pegawai (50,16%) dan realisasi belanja barang (28,55%)

2. Persentase Realisasi Anggaran Perbulan

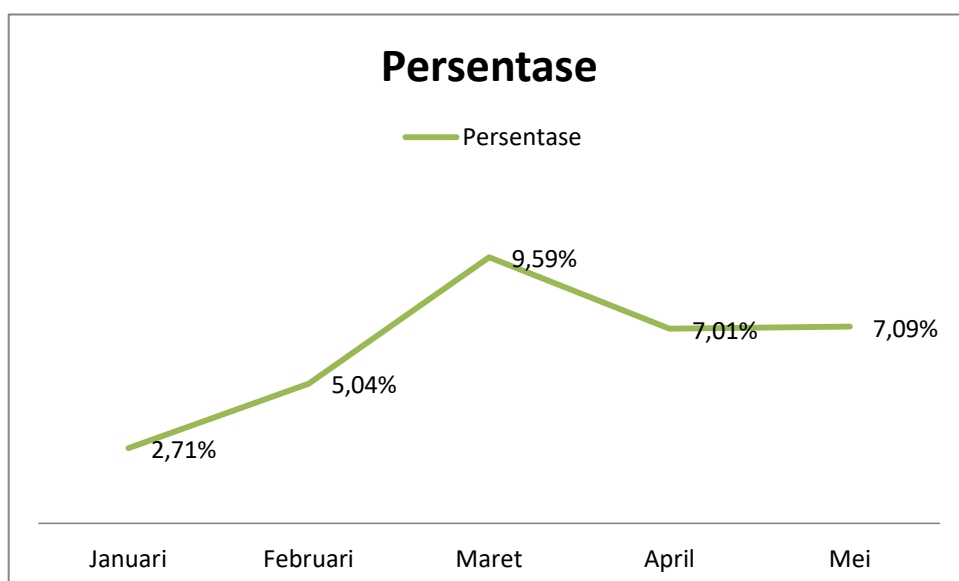
Persentase realisasi anggaran perbulan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.28

Persentase Realisasi Anggaran Perbulan

No	Bulan	Pagu		Realisasi	Persentase	
		SPAN	SAKTI		SPAN	SAKTI
1	Januari	10.857.593.000	10.158.325.000	294.247.564	2,71%	2,90%
2	Februari	10.857.593.000	8.795.678.000	547.499.484	5,04%	6,22%
3	Maret	10.857.593.000	8.795.678.000	1.041.099.813	9,59%	11,84%
4	April	10.857.593.000	8.795.678.000	760.630.645	7,01%	8,65%
5	Mei	10.857.593.000	8.795.678.000	769.485.592	7,09%	8,75%

Grafik 3.30
Realisasi anggaran setiap bulan



Dari grafik dapat dilihat bahwa realisasi terendah pada bulan Januari (2,71%) dan realisasi anggaran tertinggi pada bulan Maret (5,04%), hal ini disebabkan karena beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari dipertanggungjawabkan pada bulan Maret 2025.

3. Realisasi Anggaran Menurut Rincian Output (KRO)/rincian Output (RO) Semester I Tahun 2025

Tabel 3.29
Tabel realisasi anggaran menurut rincian output (KRO/RO)

N o	Uraian Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Persentase
1	QAA.012 Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas	10.200.000	3.910.000	38,33%
2	QAH.016 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	238.550.000	32.607.200	13,67%

3	QAH.017 Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	62.980.000	6.860.000	10,89%
4	QAH.U02 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara	84.480.000	27.500.000	32,55%
5	QAH.U03 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di PLBN	21.120.000	4.200.000	19,89%
6	QAH.U04 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus	128.000.000	20.400.000	15,94%
7	QAH.U07 Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	42.910.000	8.155.000	19,00%
8	QAH.U08 Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes	158.274.000	10.441.000	6,60%
9	QAH.U09 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	13.496.000	3.600.000	26,67%
10	QAH.U10 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria	5.448.000	-	0,00%
11	QAH.U11 Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	30.240.000	4.760.000	15,74%
12	QAH.U12 Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	103.200.000	19.040.000	18,45%
13	QAH.U13 Layanan survei faktor risiko penyakit diare	29.680.000	9.180.000	30,93%
14	QAH.U14 Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	6.570.000	1.095.000	16,67%
15	QAH.U15 Layanan survei faktor risiko penyakit TB	98.190.000	11.440.000	11,65%
16	QAH.U19 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	79.200.000	4.120.000	5,20%
17	QAH.U20 Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	18.430.000	4.891.000	26,54%
18	RAB.001 Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	271.075.000	58.853.800	21,71%
19	CAN.001 Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	31.302.000	31.135.500	99,47%
20	EBA.956 Layanan BMN	31.140.000	-	0,00%
21	EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	37.290.000	3.189.000	8,55%
22	EBA.962 Layanan Umum	66.930.000	8.024.000	11,99%
23	EBA.994 Layanan Perkantoran	8.790.604.000	3.967.657.267	45,14%
24	EBC.996.051 Layanan Pendidikan dan Pelatihan	15.950.000	-	0,00%
25	EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran	108.990.000	-	0,00%
26	EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi	117.140.000	26.984.464	23,04%
27	EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan	46.350.000	13.138.600	28,35%
	Jumlah	10.857.593.000	4.299.641.831	39,60%

4. Realisasi Anggaran Menurut Indikator Kinerja Kegiatan Semester I Tahun 2025

Tabel 3.30
Tabel Realisasi anggaran menurut indikator kinerja Kegiatan semester I tahun 2025

NO	OUTPUT RKAKL	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di 671Pelabuhan/Bandara/PLBDN dan Wilayah			
	a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	91.610.000	15.661.000	17,10%
	b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alatangkut, barang dan lingkungan	702.478.000	110.813.200	15,77%
	c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	357.280.000	53.545.000	14,99%
2	Meningkatnya dukungan manajemen danpelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan PengendalianPenyakit			
	a. Nilai kinerja anggaran	410.647.000	101.923.300	24,82%
	b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	8.790.604.000	3.962.657.267	45,08%
	c. Kinerja implementasi WBK satker	47.490.000	7.099.000	14,95%
	d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	26.150.000	3.910.000	14,94%
	e. Persentase realisasi anggaran	282.680.000	44.033.064	15,58%
	Total	10.857.593.000.	4.299.641.831	39,60%

Tabel diatas menunjukkan persentase realisasi anggaran semester I tahun 2025 menurut indikator tertinggi pada indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 45,08% dan terendah pada indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 14,94%.

C. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Perbandingan Nilai BMN Pada Laporan Barang Dan Laporan Keuangan Nilai BMN pada Laporan Barang Pembantu Pengguna Satuan Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp37.555.708.771 (tiga puluh tujuh milyar lima ratus lima puluh lima juta tujuh ratus delapan ribu tujuh ratus tujuh puluh satu rupiah), nilai BMN dimaksud disajikan berdasarkan klasifikasi pos-pos perkiraan Neraca gabungan intrakomtabel dan ekstrakomtabel yaitu: Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya,

Konstruksi Dalam Pengerjaan, dan Aset Lainnya. Penyajian nilai BMN dalam pos perkiraan Neraca tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.31
Neraca sarana dan prasarana

NO	Uraian Neraca	IntraKomptabel (Rp)	%	EkstraKomptabel (Rp)	%	Gabungan (Rp)	%
I	Aset Lancar						
1	Persediaan	205.063.960	100	0	0	205.063.960	100
	Sub Jumlah	205.063.960	100	0	0	205.063.960	100
II	Aset Tetap						
1	Tanah	6.129.239.000	100	0	0	6.129.239.000	100
2	Peralatan dan Mesin	17.559.543.567	99,92	18.583.442	0,08	17.578.127.009	100
3	Gedung dan Bangunan	13.643.278.802	100	0	0	13.643.278.802	100
	Sub Jumlah	37.332.061.369	99,95	18.583.442	0,05	37.350.644.811	100
III	Aset Lainnya						
1	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	0	100	0	0	0	100
	Sub Jumlah	0	100	0	0	0	100
	Total	37.537.125.329	99,95	18.583.442	0,05	37.555.708.771	100

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke memiliki 8 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan seluruh indikator mencapai/melampaui target yang telah ditetapkan.
2. Rata-rata capaian indikator semester I tahun 2025 adalah sebesar 73.71%.
3. Kegiatan ini didukung dari sumber daya anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke yang bersumber dari Rupiah Murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 10.857.593.000, dari total anggaran yang disediakan terealisasi sebesar Rp.4.299.641.831 (39,60%).
4. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke pada tahun 2025 meraih predikat WBK Kemenkes dan di tahun 2025 sementara berproses untuk dapat diusul penilaian WBK Nasional.

B. Tindak Lanjut

Menindaklanjuti realisasi kinerja semester I 2025 ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut di tahun berikutnya yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin atas capaian kinerja indikator kegiatan untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang dihadapi dan selanjutnya ditindaklanjuti.
2. Wilayah kerja Pelabuhan Laut Wanam dan PLBN Mindiptana yang belum memiliki lahan dan bangunan agar diusul pengadaan lahan dan bangunan di tahun anggaran 2026

LAMPIRAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II MERAUKE**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIF ABUBAKAR KATILI, S.H., M.Si.
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Merauke

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, Desember 2024
Pihak Pertama

Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si., M.K.M.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II MERAUKE

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.99 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persentase
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.92 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan	Nilai kinerja anggaran	87 Angka
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Angka

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
	Pengendalian Penyakit	Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Angka
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 Persentase
		Persentase realisasi anggaran	96 Persentase

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1,611,897,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	9,245,696,000.00
TOTAL			10,857,593,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudha Pramono, MARS

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama



Syarif Abubakar Katili, S.H., M.Si., M.K.M.